



**PENGARUH DIKLAT PENGEMBANGAN DIRI,
PENGALAMAN MENGAJAR, SERTIFIKASI GURU
DAN SARANA PRASARANA TERHADAP
PROFESIONALISME GURU KELAS DI MADRASAH
IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) JEMBER**

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pasca Sarjana
(S2) pada Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember

**Diajukan
Oleh :**

Q U D S Y I

NIM : 22050001

**PROGRAM PASCA SARJANA S2
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA
JEMBER
2024**

**HALAMAN PENGESAHAN TESIS
PROGRAM PASCA SARJANA MAGISTER MANAJEMEN
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA**

Judul

**PENGARUH DIKLAT PENGEMBANGAN DIRI,
PENGALAMAN MENGAJAR, SERTIFIKASI GURU DAN
SARANA PRASARANA TERHADAP PROFESIONALISME
GURU KELAS DI MADRASAH IBTIDAIYAH
NEGERI (MIN) JEMBER**

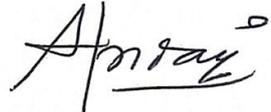
Nama : Qudsyi
NIM : 22050001
Program Studi : Magister Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Sumber Daya Manusia

Disetujui Oleh:

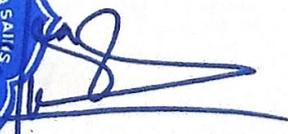
Dosen Pembimbing Utama,

Dosen Pembimbing Asisten,


Dr. Suwignyo Widagdo, SE, MM, M.P.
NIDN. 0702106701


Dr. Yuniorita Indah Handayani, SE, MBA
NIDN. 0012056702

Mengetahui,


Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Institut Teknologi dan Sains Mandala

Dr. Muhammad Firdaus, S.P., M.M., M.P.
NIDN. 0008077101


Magister Manajemen
Institut Teknologi dan Sains Mandala

Dr. Dedy Winaya Kusuma, S.T., M.Pd.
NIDN. 0721127404

**LEMBAR PERSETUJUAN TESIS
PROGRAM PASCA SARJANA MAGISTER MANAJEMEN
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA**

Tesis Dengan Judul

Pengaruh Diklat Pengembangan Diri, Pengalaman Mengajar, Sertifikasi Guru Dan Sarana Prasarana Terhadap Profesionalisme Guru Kelas Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jember

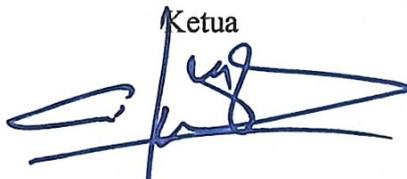
Yang disusun oleh :

Nama : Qudsyi
NIM : 22050001
Program Studi : Magister Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Sumber Daya Manusia

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji pada Selasa, 26 Maret 2024 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

Tim Penguji

Ketua



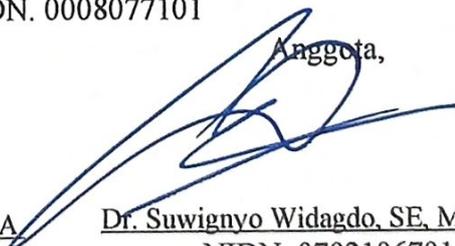
Dr. Muhammad Firdaus, S.P., M.M., M.P.
NIDN. 0008077101

Sekretaris,



Yunionita Indah Handayani, SE, MBA
NIDN. 0012056702

Anggota,



Dr. Suwignyo Widagdo, SE, MM, M.P.
NIDN. 0702106701

Mengetahui,



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Institut Teknologi dan Sains Mandala

Dr. Muhammad Firdaus, S.P., M.M., M.P.
NIDN. 0008077101



Ketua Prodi Magister Manajemen
Institut Teknologi dan Sains Mandala

Dr. Dedy Wijaya Kusuma, S.T., M.Pd.
NIDN. 0721127404

**PROGRAM PASCA SARJANA MAGISTER MANAJEMEN
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA**

SURAT PERNYATAAN

Nama : Qudsyi
NIM : 22050001
Jurusan : MAGISTER MANAJEMEN
Konsentrasi : Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)
Judul Tugas Akhir : **PENGARUH DIKLAT PENGEMBANGAN DIRI,
PENGALAMAN MENGAJAR, SERTIFIKASI GURU DAN
SARANA PRASARANA TERHADAP PROFESIONALISME
GURU KELAS DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN)
JEMBER**

Menyatakan bahwa Tesis yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata di kemudian hari Tesis ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan dan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 26 Maret 2024

Yang menyatakan,



QUDSYI
(NIM: 22050001)

MOTTO

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri”

(QS. Al Isra: 7)

“Semangatlah dalam hal yang bermanfaat untukmu, minta tolonglah kepada Allah, dan jangan malas (patah semangat).”

(HR. Muslim)

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang senantiasa memberkati dan memberikan jalan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Tesis ini disusun sebagai tugas akhir belajar dan syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata 2 / S-2 pada Program Magister Manajemen Pasca Sarjana Institut Teknologi dan Sains Mandala dengan judul: **“Pengaruh Diklat Pengembangan Diri, Pengalaman Mengajar, Sertifikasi Guru Dan Sarana Prasarana Terhadap Profesionalisme Guru Kelas Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jember”**.

Tesis ini berisi penelitian mengenai Pengaruh Diklat Pengembangan Diri, Pengalaman Mengajar, Sertifikasi Guru Dan Sarana Prasarana Terhadap Profesionalisme Guru Kelas Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jember. Berkenaan dengan penulisan tesis ini, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Suwignyo Widagdo, S.E.,M.M.,M.P. selaku Rektor Institut Teknologi dan Sains Mandala yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan Magister Manajemen.
2. Bapak Dr. Muhammad Firdaus, S.P.,M.M.,M.P. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Teknologi dan Sains Mandala sekaligus Pembimbing Utama yang membimbing dengan penuh perhatian dan kesabaran serta selalu memberi masukan selama penyusunan tesis ini.
3. Bapak Dr. Dedy Wijaya Kusuma, S.T.,M.Pd. selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Institut Teknologi dan Sains Mandala yang telah memberikan semangat dan motivasi selama menempuh studi program Magister Manajemen.
4. Ibu Dr. Yuniorita Indah Handayani, S.E.,MBA. selaku Pembimbing Asisten yang telah banyak memberikan masukan dan dukungan terbaik demi kesempurnaan dalam penyelesaian tesis ini.
5. Seluruh staf pengajar Program Pasca Sarjana Institut Teknologi dan Sains Mandala yang telah banyak memberikan transfer ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
6. Segenap staf administrasi Program Pasca Sarjana Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember yang telah banyak membantu memberikan informasi dan penyiapan sarana pada kesempatan ujian tesis ini.

7. Bapak/Ibu Pegawai Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember dan Kepala beserta seluruh Guru Kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri se-Kab. Jember yang telah bersedia menjadi responden dan sumber informasi dalam penelitian ini.
8. Istri tercinta Rizky Wulandari yang telah memberikan dukungan sampai penyelesaian akhir tesis ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa Institut Teknologi dan Sains Mandala, yang selama ini telah banyak memberikan dorongan, kesempatan berdiskusi, bertukar pikiran, dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
10. Seluruh pihak baik langsung maupun tidak langsung yang telah banyak membantu penyelesaian tesis ini.

Penulis berharap tesis ini dapat dikembangkan lagi sebagai dasar oleh para peneliti ke depan dalam bidang penelitian Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia. Penulis menyadari bahwa penyusunan maupun penyajian tesis ini kurang sempurna. Oleh sebab itu, penulis mohon maaf atas semua kekurangan dalam tesis ini dan menerima dengan senang hati segala bentuk kritik maupun saran yang membangun.

Jember,

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN TESIS	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN	
NIDN. 0012056702	iii
DAFTAR ISI.....	viii

RINGKASAN EKSEKUTIF

Penelitian ini dilakukan berdasarkan belum tercapainya indikator kinerja dilingkungan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jember yang meliputi target jumlah Siswa baru, Siswa berprestasi dan lulusan yang diterima di sekolah unggulan, menelitian berfokus pada guru Kelas, karena guru kelas merupakan faktor utama penentu dari tercapai atau tidaknya target di Madrasah Ibtidaiyah Negeri.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh diklat pengembangan diri, pengalaman mengajar serifikasi guru dan sarana prasarana terhadap profesionalisme guru kelas. Objek dalam penelitian ini adalah guru kelas PNS yang sudah sertifikasi berjumlah 58 orang. Metode yang digunakan adalah Sampling jenuh karena semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Hasil pengujian membuktikan bahwa (1) Diklat pengembangan diri dan pengalaman mengajar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme Guru Kelas di Madrasah Ibtidaiyah. Diklat pengembang diri memberikan ilmu pengetahuan dan metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi, sehingga kompetensi guru akan meningkat, pengalaman mengajar membantu menambah wawasan guru dari pengalaman-pengalaman yang dilaluinya membuat guru semakin profesional, (2) Sertifikasi guru dan sarana prasarana tidak berpengaruh terhadap profesionalisme guru kelas. Guru yang sudah sertifikasi belum tentu menjadi profesional dalam melaksanakan pembelajaran, dan madrasah belum memiliki sarana prasarana yang memadai.

Disarankan untuk Seksi Pendidikan Madrasah Untuk meningkatkan profesionalisme guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran, maka diharapkan agar Seksi Penma agar dapat merencanakan, mengusulkan dan melaksanakan Diklat pengembangan diri dengan kouta yang lebih banyak. Pelatihan tersebut hendaknya tidak hanya teori saja, tetapi praktik secara langsung, terutama untuk pelatihan model dan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih lanjut tentang variabel lain yang dapat mempengaruhi profesionalisme guru kelas, agar profesionalisme guru kelas dapat ditingkatkan dengan meningkatkan variabel lain seperti supervisi pembelajaran dan perencanaan pembelajaran.

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk menginvestigasi Pengaruh Diklat Pengembangan Diri, Pengalaman Mengajar, Sertifikasi Guru, dan Sarana Prasarana terhadap Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) se-Kabupaten Jember. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi yang menjadi subjek penelitian ini adalah seluruh guru di MIN se-Kabupaten Jember, yang berjumlah 58 guru. Sampel penelitian yang diambil juga sebanyak 58 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui penggunaan kuesioner yang disebarakan selama periode 3 bulan. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan dengan menggunakan metode regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diklat pengembangan diri dan pengalaman mengajar memiliki pengaruh positif terhadap profesionalisme guru. Di sisi lain, sertifikasi guru dan sarana prasarana tidak ditemukan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profesionalisme guru di MIN se-Kabupaten Jember.

Kata kunci : *diklat pengembangan diri, pengalaman mengajar, Sertifikasi guru, sarana prasarana, dan profesionalisme guru kelas*

Abstract

This research aims to determine the Influence of Self-Development Training, Teaching Experience, Teacher Certification, and Infrastructure Facilities on Teacher Professionalism in State Elementary Islamic Schools (MIN) throughout Jember Regency. This research employs a quantitative approach. The population in this study comprises all teachers in MIN throughout Jember Regency, totaling 58 teachers, while the sample consists of 58 individuals. Data were collected through questionnaires distributed over a period of 3 months. Subsequently, the data were analyzed using multiple regression. The research findings indicate that self-development training and teaching experience have a positive influence on teacher professionalism. Meanwhile, teacher certification and infrastructure facilities do not have a significant effect on the level of professionalism among teachers in MIN throughout Jember Regency.

Keywords: self-development training, teaching experience, teacher certification, infrastructure facilities, professionalism of teachers.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Guru Kelas pada Madrasah Ibtidaiyah (MIN) merupakan salah satu pemegang kunci yang akan menentukan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran. Maka perlu mengadakan pemilihan strategi pembelajaran dengan memilih model dan metode pembelajaran yang tepat untuk siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Pembelajaran hakekatnya merupakan suatu aktivitas yang kompleks, banyak aspek yang saling terkait. Di dalam pembelajaran, terlibat berbagai komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Di antara berbagai komponen pembelajaran, model (strategi dan metode) pembelajaran merupakan salah satu komponen yang memiliki kedudukan dan peranan sangat strategis. Bahkan, merupakan sebuah faktor yang menentukan kualitas proses dan hasil pembelajaran (Arikunto, 1995).

Komponen yang tidak kalah pentingnya yaitu tentang pengalaman mengajar, pendidikan pelatihan yang pernah diikuti, sarana dan prasarana sekolah, kualitas SDM juga sangat mempengaruhi akan keberhasilan pendidikan di Indonesia. Lebih lanjut, tumbuhnya daya tarik ini akan dapat mempengaruhi/meningkatkan kualitas motivasi dan gairah belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Seiring dengan meningkatnya kualitas motivasi serta gairah belajar peserta didik dalam proses pembelajaran itu, kualitas hasil belajar mereka akan dapat meningkat pula, sampai saat ini dunia pendidikan di Indonesia

masih menghadapi berbagai masalah besar yang berkaitan dengan rendahnya mutu pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan salah satunya ditunjukkan dengan minimnya pemahaman dan pematapan terhadap konsep-konsep dari suatu mata pelajaran. Hal tersebut tentunya akan berdampak pada pencapaian tujuan pendidikan. Menurut survei yang dilakukan oleh *Political and Economic Risk Consultant (PERC)*, kualitas pendidikan di Indonesia menempati urutan ke 12 dari 12 negara di Asia (Rosyada, D, 2004).

Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan, yang tersurat dalam Pembukaan UUD 1945. UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun Tahun 2003 juga menyatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Mulyasa 2011 : 7).

Peningkatan mutu pendidikan agama di sekolah sangat tergantung pada tingkat profesionalisme guru. Jadi diantara keseluruhan komponen pada sistem pembelajaran di sekolah ada satu komponen yang paling menentukan kualitas pembelajaran yaitu “ Guru “ (Balafadal 2008 : 4). Untuk menjadi guru Kelas yang profesional sangat tergantung pada keahlian dan tingkat pendidikan, pengalaman mengajar, penggunaan alat pembelajaran (sarana dan prasarana), serta sudah termasuk yang telah lolos sertifikasi sebab jabatan guru merupakan salah satu jabatan profesi. Profesional menunjuk pada suatu pekerjaan atau jabatan

yang menuntut keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan profesi. Suatu profesi secara teori tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang yang tidak dilatih atau dipersiapkan untuk itu.

Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 menyatakan bahwa, standart kompetensi guru ada empat yaitu Kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Sosial dan Profesional (Aqib 2009 : 136). Apabila guru menguasai keempat kompetensi tersebut maka dapat dikatakan guru profesional yang berstandart nasional. Untuk dapat menguasai empat kompetensi tersebut guru Kelas perlu meningkatkan tingkat pendidikannya agar memenuhi standart kualifikasi akademik untuk menjadi guru Kelas.

Tuntutan persyaratan tingkat pendidikan, supaya guru Kelas semakin profesional setiap pribadi Guru Kelas harus mengikuti pelatihan-pelatihan, melalui pelatihan tersebut, informasi –informasi baru dan metode-metode, model pembelajaran yang baru dapat cepat dapat diterima oleh guru kelas sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan motivasi dari para guru kelas untuk melaksanakan pekerjaannya, Diklat Pengembangan Diri, pengalaman mengajar, penggunaan sarana dan prasaran dalam mengajar, diharapkan dapat meningkatkan tingkat profesionalisme guru yang mengajar mata pelajaran guru kelas. Semakin banyak pengalaman mengajar, maka semakin banyak pula pengetahuan-pengetahuan yang dimilikinya dan semakin bertambah masa kerjanya diharapkan guru kelas semakin banyak pula pengalamannya. Jadi idealnya apabila tingkat pendidikan, frekuensi pendidikan pelatihan, lamanya guru mengajar serta pelaksanaan supervisi yang baik maka seharusnya ada peningkatan pula dalam profesionalisme guru kelas.

Pada MIN di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember terdapat 6 Madrasah Ibtidaiyah (MIN), guru kelas sangat menentukan terhadap capaian yang menjadi tujuan oleh masing MIN karena guru kelas merupakan penggerak utama, selain guru kelas di MIN ada tiga guru mata pelajaran yaitu Guru Olahraga, Guru Bahasa Inggris dan Guru Bahasa Arab, sedangkan mata pelajaran yang lain di yang mengajar adalah guru kelas.

Berdasarkan Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Jember dan Kepala Seksi Pendidikan Madrasah ada beberapa tujuan yang masih belum tercapai pada MIN di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember antara lain :

1. Belum tercapainya jumlah Siswa baru dengan yang di targetkan oleh masing-masing Madrasah Ibtidaiyah;

Jumlah siswa baru di masing-masing MIN sekitar 90% dari yang di targetkan oleh masing-masing MIN, untuk jumlah ideal Siswa dalam satu kelas adalah 28 siswa, maka di MIN masih ada kelas yang jumlahnya masih belum mencapai ideal, dan hanya ada satu MIN yang sudah menolak Siswa baru atau siswa baru melebihi target yang itu MIN 3 Jember.

2. Lulusan MIN yang di Terima di MTsN atau SMPN Unggulan masih belum mencapai target;

Siswa lulusan MIN masih sekitar 70% yang diterima di MTsN atau di SMPN dari 90% yang di targetkan.

3. Siswa yang berprestasi Tingkat Kabupaten atau Nasional di masing-masing MIN masih di bawah target.

Siswa yang berprestasi tingkat Kabupaten atau Nasional masih jauh dari pencaian target hanya sekitar 50% dari 80% yang ditargetkan.

Untuk Guru Kelas setiap tahun diadakan Diklat Pengembangan diri baik yang dilakukan oleh Balai Diklat Keagamaan Surabaya, Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Jawa Timur dan juga dilaksanakan oleh Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah (KKMI) Jember, antara lain diklat Mapel Guru Kelas, Diklat Metode Pembelajaran, Pelatihan Karya Tulis Ilmiah, Pelatihan Teknis Revolusi Mental, Pelatihan Pembelajaran Tematik MI, Pelatihan Metodologi Pembelajaran, Pelatihan Penggerak Penguatan Moderasi Beragama dan Pelatihan Teknis Manajemen Madrasah, dengan adanya diklat ini diharapkan akan menabuh profesionalisme Guru Kelas sehingga akan tercapai semua target yang menjadi tujuan masing-masing MIN.

Berdasarkan data dari Seksi Pendidikan Madrasah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember jumlah Guru Kelas yang sudah sertifikasi mencapai 58 orang dari jumlah guru kelas yang ada pada MIN sebanyak 60 orang dengan rincian sebagai berikut :

1. Guru Kelas MIN 1 Jember sejumlah 8
2. Guru Kelas MIN 2 Jember sejumlah 16
3. Guru Kelas MIN 3 Jember sejumlah 10
4. Guru Kelas MIN 4 Jember sejumlah 4
5. Guru Kelas MIN 5 Jember sejumlah 8

6. Guru Kelas MIN 6 Jember sejumlah 12

Guru kelas tersebut berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda beda, ada yang lulusan PGMI, Sarjana Pendidikan, Pendidikan PGSD, dan ada yang Magister Pendidikan. Berdasarkan data tersebut peneliti ingin mengetahui sejauh mana perbedaan dan pengaruhnya terhadap tingkat profesionalisme guru yang mengajar guru kelas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Diklat Pengembangan Diri, Pengalaman Mengajar, Sertifikasi Guru dan Sarana Prasarana secara Parsial berpengaruh terhadap Profesionalisme Guru Kelas;
2. Apakah Diklat Pengembangan Diri, Pengalaman Mengajar, Sertifikasi Guru dan Sarana Prasarana secara Simultan berpengaruh terhadap Profesionalisme Guru Kelas;
3. Manakah diantara variabel Diklat Pengembangan Diri, Pengalaman Mengajar, Sertifikasi Guru dan Sarana Prasarana yang berpengaruh dominan terhadap profesionalisme Guru Kelas di MIN Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh, Diklat Pengembangan Diri, Pengalaman Mengajar, Sertifikasi Guru dan Sarana Prasarana secara parsial terhadap Profesionalisme Guru Kelas.

2. Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh, Diklat Pengembangan Diri, Pengalaman Mengajar, Sertifikasi Guru dan Sarana Prasarana secara simultan terhadap Profesionalisme Guru Kelas.
3. Untuk menganalisis dan menjelaskan variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap Profesionalime Guru Kelas.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kontribusi pada pengembangan teori dan kontribusi kepada praktisi, akademisi, pengambil kebijakan dari pejabat Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember, baik diterapkan dalam praktek maupun kebijakan. Berikut ini kontribusi atau manfaat dari penelitian yang diharapkan.

1.4.1 Bagi Peneliti

Untuk memperkaya teori yang terkait dengan proses pembelajaran, menyangkut model pembelajaran, metode, alat peraga, sarana dan prasarana, sertifikasi guru sehingga dengan pengetahuan tersebut dapat memahami tentang guru yang profesionalisme.

1.4.2 Bagi Pengelola

Sebagai pertimbangan untuk memutuskan *policy* atau kebijakan dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah (MIN) Jember.

1.4.3 Bagi Almamater

Hasil penelitian dapat memberi informasi dan literatur penunjang bagi sivitas akademik dalam penelitian-penelitian sejenis, dan dapat memberikan

informasi dan kontribusi dalam mengembangkan teori-teori mengenai Sumber Daya Manusia, Sehingga nantinya dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi dunia ilmu pengetahuan pada umumnya dan khususnya bagi pengembangan Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia

1.4.4 Bagi Peneliti berikutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya yang membahas topik-topik yang mirip dengan tetap mencari celah dari penelitian sebelumnya yang dapat lebih dikembangkan untuk penelitian lebih lanjut.

1.5. Pembatasan Masalah :

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka penelitian ini hanya terbatas pada Guru Kelas yang PNS di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jember. Karena guru kelas selain PNS perlakuannya tidak sama, seperti untuk jatah diklat pengembangan diri, tidak semua guru kelas yang non PNS bisa mengikuti hanya sebagian saja.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tinjauan pustaka disebut juga tinjauan teoritis. Teori memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai pengarah, sebagai landasan kerangka berfikir dan merumuskan hipotesis, sehingga lebih terarah dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Dalam melakukan penelitian agar dapat berjalan baik dan teratur, maka perlu adanya landasan teoritis yang dapat memberikan pedoman-pedoman, pengalaman-pengalaman agar tercapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bimo Walgito (1986:3) yaitu: Dasar teori perlu karena merupakan landasan bergerak, dan segi teoritis, praktek tanpa teori adalah praktek yang tidak ilmiah, karena itu segi teori perlu sekali sebagai landasannya, dan segi praktek adalah perlu dan penting karena merupakan amalnya ilmu/penerapannya.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Ambarwati (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati (2017) dengan Judul Kontribusi Supervisi Pengajaran, sarana dan Prasarana dan Komitmen terhadap Kinerja guru di SMA Negeri Kabupaten Grobogan. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dilaksanakan di SMA negeri Kabupaten Grobogan. Hasil penelitian : (1) Terdapat kontribusi positif secara bersama-

sama atau simultan antara supervisi pengajaran, sarana prasarana dan komitmen guru secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen guru sebesar 77,7% dan sisanya sebesar 22,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Kontribusi positif supervisi pengajaran terhadap kinerja guru di SMA Negeri di Kabupaten Grobogan dengan besar sumbangan efektif supervisi pengajaran terhadap kinerja guru di SMA Negeri Kabupaten Grobogan sebesar 23,0% sedangkan sumbangan relatif sebesar 29,6%, terdapat kontribusi positif sarana dan prasarana terhadap kinerja guru dengan besar sumbangan efektif sarana dan prasarana terhadap kinerja guru sebesar 22,8% sedangkan sumbangan relatif sebesar 29,3%. Terdapat kontribusi positif komitmen guru terhadap kinerja guru dengan besar sumbangan efektif komitmen guru terhadap kinerja guru sebesar 31,9% , sedang sumbangan relatif sebesar 41,1%.

2. Gazali (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Gazali (2015) dengan judul Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Mengajar Terhadap profesionalisme Guru SMK Kompetensi Keahlian Teknik Audio – Video se Kota Yogyakarta, menunjukkan hasil demikian : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan profesionalisme guru. Populasi penelitian ini adalah para guru SMK yang mengajar siswa jurusan teknik audio- video se kota Yogyakarta yang berada di lima SMK sampel berjumlah 203 guru penentu jumlah sampel menggunakan aturan Isac dan Michael dengan taraf kesalahan 5 % dan pengambilan sampel

menggunakan teknik disportionate stratifield random sampling. Teknik pengumpulan data dengan angket. Uji validitas dengan menggunakan product moment dan uji realibilitas dengan alpha cronbach. Uji prasarat sanalisis meliputi uji normalitas, uji lineritas, dan uji multikolinieritas. Teknik analisis data menggunakan analisis diskriptif dan analisis regresi. Hasil Penelitian menunjukkan: Tinjauan untuk profesionalisme guru, terdapat 175 guru (86,21 %) dengan kategori sangat tinggi, 27 orang guru (13,30 %) dengan kategori tinggi, 1 orang guru (0,49) dengan kategori rendah dan tidak ada guru (0 %) dengan kategori sangat rendah. Latar belakang pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru, ditunjukkan dengan nilai sebesar 9,47 dan nilai F hitung > F tabel (111,325 > 3,89). Latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar secara bersama sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru, ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi X1 – Y1 sebesar 4,278 dan koefisien regresi X 2 – Y2 sebesar 6,484 : dan nilai F hitung > F tabel (74,442 > 3,04).

3. Mariyanti (2015)

Penelitian oleh Mariyanti (2015) dengan judul “ Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru terhadap kinerja guru di SMP Islam Kecamatan Ciawi Bogor Tahun 2015 / 2016. Hasilnya Ada pengaruh dengan tingkat sedang antara Supervisi Kepala Sekolah dan Kompetensi profesional Guru terhadap Kinerja Guru di SMP Islam Kecamatan Ciawi Bogor Tahun 2015 / 2016.

4. Anwar (2015)

Penelitian oleh Anwar dengan judul “ Pengaruh Sertifikasi dan Kinerja Guru terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Banda Aceh. Hasilnya menunjukkan bahwa bahwa terdapat hubungan yang signifikan antar asertifikasi dan kinerja guru terhadap peningkatan hasil belajar yaitu (1) Terdapat pengaruh yang positif antar asertifikasi guru terhadap hasil belajar siswa. (2) Terdapat pengaruh yang positif antara kinerja guru terhadap hasil belajar siswa.

5. Suhendra (2014)

Penelitian oleh Suhendra (2014), dengan judul Sertifikasi guru Supervisi Pendidikan sebagai penunjang kelancaran belajar mengajar di SMA Al- Hasra Depok. Hasilnya Tidak ada pengaruh yang signifikan sertifikasi guru, Supervisi, sarana dan Prasarana terhadap kelancaran Proses belajar menbgajar di SMA Al; Hasra Depok.

6. Mutmainah (2011)

Penelitian oleh Mutmainah (2011), dengan judul Pengaruh Sertifikasi Terhadap Profesionalisme Guru di MTs Muhamaddiyah Blimbing Tahun Pelajaran 2011 /2012, dengan hasil Sertifikasi berpengaruh positif terhadap profesionalisme guru dengan indikator sebagai berikut: [a] dalam perencanaan pembelajaran antara lain adanya pengembangan silabus, komponen silabus dan RPP sudah lengkap. [b] dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media, sumber pembelajaran tidak hanya dari buku namun sudah ditambah dari internet, guru menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi, sehingga dalam pengelolaan kelas sudah lebih maksimal. Sedangkan [c] dalam

evaluasi pembelajaran guru melakukan evaluasi selama proses pembelajaran disamping evaluasi setelah pembelajaran, mengadakan remidi dan pengayaan serta perbaikan dalam proses belajar mengajar.

7. Wahyunintyas (2010)

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningtyas (2010), yang berjudul “ Pengaruh tingkat pendidikan, Pelatihan, dan pengalaman Mengajar terhadap profesionalisme guru Ekonomi di SMA se- Kota Probolinggo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian diskriptif korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Variabel dalam penelitian tersebut yaitu tingkat pendidikan (X1), Pelatihan (X2), Pengalaman mengajar (X3), dan profesionalisme guru (Y). Penelitian tersebut dilakukan kepada guru ekonomi, Kepala Sekolah dan para siswa dari guru yang diteliti. Guru yang diteliti sebanyak 30 orang yang tersebar di 10 SMA, baik negeri maupun Swasta se- Kabupaten Probolinggo. Instrumen yang dipakai dalam penelitian tersebut yaitu kuesioner tertutup yang sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan reabilitas. Analisa data yang digunakan untuk menguji hipotesa adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji t dan uji F pada taraf signifikan 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas meliputi pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar mempunyai pengaruh yang signifikan dengan profesionalisme guru ekonomi se- Kabupaten Probolinggo. Hal ini ditunjukkan dari besarnya $R^2 = 0,440$ artinya besarnya kontribusi pendidikan, pelatihan, dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru ekonomi di SMA se- kota Probolinggo sebesar 44 % dan sisanya 56 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian tersebut. Secara parsial

variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang paling dominan dengan hasil t hitung = 2.080 dan koefisien regresi parsial sebesar 6,379 artinya apabila kondisi X_1 (tingkat pendidikan) meningkat 1 satuan., maka Y (Profesionalisme) akan meningkat sebesar 6.379 satuan. Untuk variabel pelatihan t hitung = 2, 982 dan koefisien regresi parsial sebesar 2,276 artinya bahwa apabila kondisi X_2 (Pelatihan) meningkat 1 satuan, maka Y (profesionalisme guru) akan meningkat 2,276 satuan. Untuk variabel pengalaman mengajar t hitung = 3,248 dan koefisien regresi parsial sebesar – 3,519, artinya bahwa apabila kondisi X_1 (pengalaman mengajar), meningkat 1 satuan, maka Y (Profesionalisme) akan meningkat sebesar – 3.519 satuan, hal ini dapat terjadi karena nilai koefisiennya yang bertanda negatif.

8. Anggraeni (2008)

Beberapa penelitian tentang Pendidikan dan Pelatihan, Pengalaman Mengajar, Sertifikasi Guru, Sarana dan prasarana serta Kualitas supervisi terhadap Profesionalisme Guru telah dilakukan, antara penelitian satu dengan penelitian lainnya mengkaji pada aspek yang berbeda. Penelitian Anggraeni (2008), berjudul Pengaruh Pendidikan Pelatihan, Pengalaman Mengajar, dan Kelengkapan sarana Pembelajaran terhadap Kinerja Guru di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta menghasilkan kesimpulan: dari populasi dalam penelitian sejumlah guru SMP Muhammadiyah sejumlah 39 orang dengan jenis penelitian kuantitatif, dengan metode pengumpulan data kuesioner yang digunakan untuk mengambil data kelengkapan sarana pembelajaran dan kinerja guru. Sedangkan metode dokumen untuk mengambil data pendidikan dan pelatihan dan pengalaman mengajar guru. Data diolah menggunakan program

SPSS for windows versi 11.5. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji instrumen yaitu validitas dan uji reabilitas. Uji prasarat analisis yaitu normalitas dan lineeritas. Analisa data yang digunakan yaitu korelasi product moment, regresi linier berganda, dan uji F. Hasil penelitian dan perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan persamaan $Y = 15.550 + 0,399X_1 + 0,715 + e$. Berarti pendidikan dan pelatihan, pengalaman mengajar, dan kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran berpengaruh terhadap kinerja guru. Hal tersebut dibuktikan nilai $F_{hitung} = 3,319$, $F_{tabel} = 2,84$ berarti $F_{hitung} >$ dari tabel dengan tingkat signifikan 0,01. Berdasarkan garis regresi yang ada, variabel kelengkapan sarana mengajar lebih berpengaruh dibandingkan yang lain 1,244. Nilai R^2 sebesar 0,72 atau 72 % menunjukkan nilai yang cukup erat terhadap kinerja guru.

9. Cahyaningrat (2006)

Penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningrat (2006), dengan judul Pengaruh Profesionalisme dan Komitmen Organisasi Terhadap kinerja Internal Auditor, dengan Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Internal Auditor PT. Bank ABC. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari persepsi internal auditor PT.Bank ABC sebuah bank BUMN yang berlokasi di Jakarta. Data dikirikan dengan mengumpulkan kuesuioner kepada seluruh internal auditor PT.Bank ABC. Kuesioner yang dikirim sebanyak 40 dan seluruhnya kembali serta dapat digunakan. Metode statistik yang digunakan untuk menguji masing masing hipotesa yang dibangun dapat diterima. Dari 7 hipotesis yang dibangun hanya 4 (empat) hipotesis yang

diterima. Hasil penelitian ini mendukung H2,H%,H6 dan H7, hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme secara positif berpengaruh terhadap kepuasan kerja internal auditor namun tidak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja. Sedangkan commitment organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja dan kepuasan kerja.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Peneliti Terdahulu

Peneliti (Tahun)	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Ambarwati (2017)	Ada pengaruh positif Kontribusi Supervisi Pengajaran, Sarana dan Prasarana terhadap Komitmen Kinerja Guru di SMA Negeri kabupaten Grobogan	Vareabel yang digunakan adalah dependent sama yaitu Supervisi Pengajaran dan Sarana Prasarana	- Analisis hubungan tersebut dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi antara Supervisi dan Sarana Prasarana terhadap Profesionalisme Guru.
Mariyani (2015)	Ada pengaruh dengan tingkat sedang antara Supervisi Kepala Sekolah dan Kompetensi profesional Guru terhadap Kinerja Guru di SMP Islam Kecamatan Ciawi Bogor Tahun 2015 / 2016.	- Vareabel yang digunakan adalah dependent sama yaitu Supervisi, Kompetensi Profesionalime terhadap Kinerja Guru SMP.	Variabel independen yang diteliti pada tingkat profesionalisme.
Cahyasumirat (2015)	Profesionalisme secara positif berpengaruh terhadap kepuasan kinerja, Sedangkan komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja dan kepuasan kerja.	Mengetahui tingkat profesionalisme	Objek kajian di perusahaan- analisa korelasi memiliki korelasi yang sangat tinggi antara profesionalisme dengan tingkat kepuasan kinerja.
Gazali (2015)	Pengalaman Mengajar berpengaruh positif	Memiliki variabel dependen yang sama	- Analisis hubungan tersebut dilakukan

	terhadap Profesionalisme Guru		dengan menggunakan analisis korelasi Metode dan mempengaruhi tingkat Profesionalisme Guru Agama.
Anwar (2015)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antar asertifikasi dan kinerja guru terhadap peningkatan hasil belajar yaitu (1) Terdapat pengaruh yang positif antar asertifikasi guru terhadap hasil belajar siswa. (2) Terdapat pengaruh yang positif antara kinerja guru terhadap hasil belajar siswa.	- Variabel dependen yang sama	Analisis Korelasi Sertifikasi guru terhadap profesionalisme Guru.
Suhenda (2014)	Tidak ada pengaruh yang signifikan Sertifikasi guru, Supervisi, sarana dan Prasarana terhadap kelancaran Proses belajar mengajar di SMA Al; Hasra Depok.	Absensi sidik jari	- Objek kajian penelitian di PUSLITBANG Sumber Daya Air Bandung Uji hipotesis yang dilakukan dengan menghitung korelasi antara TX dan TY
Mutmainah (2011)	Sertifikasi berpengaruh positif terhadap profesionalisme guru dengan indikator sebagai berikut: [a] dalam perencanaan pembelajaran antara lain adanya pengembangan silabus, komponen silabus dan	- Variabel dependen menyangkut Sertifikasi guru	Analisa korelasinya pada tingkat variabel dependen yang meliputi tidak hanya sertifikasi saja, melainkan dari tingkat pengalaman guru, pelatihan pendidikan, sarana dan prasarana terhadap tingkat profesionalisme.

	<p>RPP sudah lengkap. [b] dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media, sumber pembelajaran tidak hanya dari buku namun sudah ditam bah dari internet, guru menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi, sehingga dalam pengelolaan kelas sudah lebih maksimal. Sedangkan [c] dalam evaluasi pembelajaran guru melakukan evaluasi selama proses pembelajaran disamping evaluasi setelah pembelajaran, mengadakan remidi dan pengayaan serta perbaikan dalam proses belajar mengajar</p>		
Wahyunintyas (2010)	<p>Variabel bebas yang meliputi pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar mempunyai pengaruh yang signifikan dengan Profesionalisme Guru Ekonomi di SMA se-Kota Probolinggo.</p>	<p>Vareabel yang digunakan adalah dependent sama yaitu Tingkat pendidikan, Pelatihan dan pengalaman mengajar</p>	<p>- Analisis hubungan tersebut dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi Antara variabel bebas dengan variabel terikat.</p>
Anggraeni (2008)	<p>Pelatihan dan pendidikan,</p>	<p>Variabel yang</p>	<p>Variabel terikat yang di ukur adalah tingkat</p>

	Pengalaman Mengajar dan Kelengkapan sarana dan Prasarana pembelajaran berpengaruh terhadap kinerja guru di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.	digunakan adalah dependent sama yaitu Pengalaman Mengajar dan kelengkapan sarana dan Prasarana	profesionalisme guru Kelas.
--	--	--	-----------------------------

Yang membedakan penelitian antara penelitian dengan dengan penelitian terdahulu adalah :

Penelitian terdahulu tidak ada variabel Diklat Pengembangan Diri, penelitian terdahulu untuk variabelnya rata-rata hanya dua variabel saja, penelitian ini menggunakan 5 variabel, peneliti terdahulu hanya fokus pada 1 tempat saja atau satu sekolah saja, sedangkan penelitian ini terdiri dari 6 Madrasah Ibtidaiyah Negeri se-Kabupaten Jember.

2.2 Kajian Teori

1. Pengertian Profesionalisme

Profesionalisme kerja dapat diartikan sebagai suatu kemampuan dan keterampilan seseorang dalam melakukan pekerjaan menurut bidang dan tingkatan masing-masing. Profesionalisme menyangkut kecocokan, antara kemampuan yang dimiliki oleh birokrasi dengan kebutuhan tugas, terpenuhi kecocokan antara kemampuan dengan kebutuhan tugas merupakan syarat terbentuknya aparatur yang profesional. Artinya keahlian dan kemampuan aparat merefleksikan arah dan tujuan yang ingin dicapai oleh sebuah organisasi (kurniawan, 2005).

Ada empat sifat yang dianggap mewakili sikap profesionalisme sebagai berikut : (1) keterampilan yang tinggi yang di dasarkan pada pengetahuan teoritis dan sistematis, (2) pemberian jasa dan pelayanan yang altruistik artinya lebih berorientasi kepada kepentingan umum di bandingkan dengan kepentingan pribadi, (3) adanya pengawasan yang ketat atas perilaku pekerja melalui kode-kode etik yang dihayati dalam proses sosialisasi pekerjaan, dan (4) suatu sistem balas jasa (berupa uang, promosi, jabatan dan kehormatan) yang merupakan lambang prestasi kerja (Harefa 2004).

Selanjutnya dikemukakan oleh Hamalik (2008) dapat menambah pemahaman mengenai profesionalisme kerja pegawai atau tenaga kerja. Beliau mengemukakan tenaga kerja pada hakekatnya mengandung aspek:

- a. Aspek Potensial, bahwa setiap tenaga kerja memiliki potensi-potensi herediter yang bersifat dinamis yang terus berkembang dan dapat dikembangkan. Potensi-potensi itu antara lain : daya mengingat, daya berfikir, bakat dan minat, motivasi, dan potensi-potensi lainnya.
- b. Aspek profesionalisme atau vokasional, bahwa setiap tenaga kerja memiliki kemampuan dan keterampilan kerja atau kejujuran dalam bidang tertentu dengan kemampuan dan keterampilan itu dia dapat mengabdikan dirinya dalam lapangan kerja tertentu dan menciptakan hasil yang baik secara optimal.
- c. Aspek fungsional, bahwa setiap tenaga kerja melaksanakan pekerjaannya secara tepat guna, artinya dia bekerja sesuai dengan tugas dan fungsinya dalam bidang yang sesuai pula, Misalnya tenaga kerja yang memiliki keterampilan dalam

bidang elektronik seharusnya bekerja dalam bidang pekerjaan elektronik bukan bekerja sebagai tukang kayu untuk bangunan.

- d. Aspek Operasional, bahwa setiap tenaga kerja dapat mendayagunakan kemampuan dan keterampilannya dalam proses dan prosedur pelaksanaan kegiatan kerja yang sedang ditekuninya.
- e. Aspek Personal, bahwa setiap tenaga kerja harus memiliki sifat-sifat kepribadian yang menunjang pekerjaannya, misalnya sikap mandiri dan tangguh, bertanggung jawab, tekun dan rajin, mencintai pekerjaannya, berdisiplin dan berdedikasi yang tinggi.
- f. Aspek produktifitas, bahwa setiap tenaga kerja harus memiliki motif berprestasi, berupaya agar berhasil, dan memberikan hasil dari pekerjaannya baik kuantitas maupun kualitas.

2. Ciri-Ciri Sikap Profesionalisme

Dalam meningkatkan kualitas pelayanan organisasi tidak hanya mengajarkan ataupun memfasilitasi para pegawai sesuai dengan jabatan dan kemampuan yang ada sekarang. Akan tetapi seorang pegawai perlu memiliki ciri untuk mendukung sikap profesionalisme tersebut.

Menurut Abdulrahim (Suhrawardi, 1994) bahwa profesionalisme biasanya dipahami sebagai kualitas yang wajib dipunyai setiap eksekutif yang baik, dimana didalamnya terkandung beberapa ciri sebagai berikut :

- a. Punya keterampilan tinggi dalam suatu bidang, serta kemahiran dalam mempergunakan peralatan tertentu yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas yang bersangkutan dengan bidang tadi.

- b. Punya ilmu dan pengetahuan serta kecerdasan dalam menganalisa suatu masalah dan peka didalam membaca situasi, cepat dan tepatserta cermat dalam mengambil keputusan terbaik atas dasar kepekaan.
- c. Punya sikap berorientasi ke hari depan, sehingga punya kemampuan mengantisipasi perkembangan lingkungan yang terentang dihadapannya.
- d. Punya sikap mandiri berdasarkan keyakinan akan kemampuan pribadi serta terbuka menyimak dan menghargai pendapat orang lain, namun cermat dalam memilih yang terbaik bagi dirinya dan perkembangan pribadinya. Berdasarkan ciri diatas dapat diketahui bahwa profesionalisme pegawai sangat ditentukan oleh tingkat kemampuan pegawai yang tercermin melalui sikap dan perilakunya sehari-hari di dalam organisasi.

3. Karakteristik Profesionalisme

Menurut Martin Jr (dalam Kurniawan, 2005) karakteristik profesionalisme aparatur sesuai dengan tuntutan good governance, diantaranya :

1) Equality (kesamaan atau kesetaraan)

Perlakuan yang sama atas pelayanan yang diberikan. Hal ini didasarkan atas tipe perilaku birokrasi rasional yang secara konsisten memberikan pelayanan yang berkualitas kepada senua pihak tanpa memendang afiliasi politik, status sosial dan sebagainya.

2) Equity (keadilan)

Selain perlakuan yang sama kepada masyarakat, juga adanya perlakuan yang adil dan sama.

3) Loyalty (loyalitas)

Kesetiaan diberikan kepada konstitusi hukum, pimpinan, bawahan dan rekan kerja. Berbagai jenis kesetiaan tersebut terkait satu sama lain dan tidak ada kesetiaan yang mutlak diberikan kepada satu jenis kesetiaan tertentu dengan mengabaikan yang lainnya.

4) Accountability (akuntabilitas)

Setiap aparat pemerintah harus siap menerima tanggung jawab atas apapun yang ia kerjakan. Setiap pegawai harus memegang teguh kode etik dan prinsip-prinsip yang ditetapkan institusi. Akuntabilitas terkait erat dengan instrumen untuk kegiatan kontrol terutama dalam hal pencapaian hasil pada pelayanan publik dan menyampaikannya secara transparan kepada masyarakat.

4. Faktor-Faktor Yang Mendukung Sikap Profesionalisme

Faktor-faktor yang mendukung profesionalisme kerja pegawai menurut Kurniawan (2005) yaitu sebagai berikut :

a. Keterampilan

Cenderung menggunakan istilah kemampuan untuk keterampilan dalam diri pegawai, yaitu tersedianya modal kecakapan, ketangkasan atau modal lainnya yang memungkinkan anggota itu dapat berbuat banyak bagi organisasinya.

b. Kompetensi

Menyebutkan bahwa profesionalisme merupakan cermin kemampuan (competency), yaitu memiliki pengetahuan, keterampilan bisa melakukan, di tunjang dengan pengalaman yang tidak mungkin muncul tiba-tiba tanpa perjalanan waktu. Oleh karena itu berkaitan dengan pelayanan publik maka kemampuan pegawai sangat diperlukan.

c. Kompensasi

Kompensasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi profesionalisme kerja. Meskipun kompensasi bukan merupakan satu-satunya faktor yang berpengaruh terhadap profesionalisme kerja, akan tetapi diyakini bahwa kompensasi merupakan salah satu faktor penentu dalam membangkitkan profesionalisme kerja. Kompensasi tentu saja akan memotivasi karyawan untuk meningkatkan profesionalisme kerja mereka.

d. Loyalitas

Secara teoritik loyalitas berhubungan dengan tingkat kedisiplinan, terutama dalam hal ketaatan terhadap peraturan yang berlaku. Kedisiplinan akan terwujud dengan baik jika pegawai atau aparatur mampu menaati peraturan-peraturan yang ada. Loyalitas juga berkaitan erat dengan kemampuan pertanggung jawaban tugas pekerjaan dan daya tanggap. Selain itu loyalitas tidak membedakan pemberian pelayanan atas dasar golongan tertentu.

e. Performansi

Performansi dapat diartikan menjadi prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja atau hasil kerja/penampilan kerja (LAN, 1992). Performance merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses yang lebih menekankan pada individu menurut Smith (dalam Kurniawan 2005). Sedangkan menurut Gibson (dalam Kurniawan 2005) bahwa performance atau prestasi (kehandalan dan kecakapan) adalah hasil yang diinginkan dari perilaku. Prestasi kerja artinya sama dengan kinerja. Kinerja atau prestasi kerja adalah sebagai hasil kerja seseorang pada kesatuan waktu dan ukuran tertentu.

f. Budaya Organisasi

Budaya organisasi yang pada umumnya merupakan pernyataan filosofis, dapat difungsikan sebagai tuntutan yang mengikat para karyawan karena dapat diformulasikan secara formal kedalam berbagai peraturan dan ketentuan perusahaan. Dengan membakukan budaya organisasi sebagai acuan bagi ketentuan atau peraturan yang berlaku, maka pemimpin dan karyawan secara tidak langsung akan terikat sehingga dapat membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan visi dan misi serta strategi perusahaan. Proses pembentukan tersebut pada akhirnya akan menghasilkan pemimpin dan pegawai profesional yang mempunyai integritas yang tinggi.

2. Pengembangan Diri

Fanani (2003) menyatakan pengembangan potensi diri adalah pengembangan segala potensi yang ada pada diri sendiri, dalam usaha meningkatkan potensi berfikir dan berprakarsa serta meningkatkan kapasitas intelektual yang diperoleh dengan jalan melakukan berbagai aktivitas. Marmawi (2009), pengembangan diri adalah suatu proses meningkatkan kemampuan atau potensi, dan kepribadian, serta sosial-emosional seseorang agar terus tumbuh dan berkembang. Menurut Tarmudji (1997) pengembangan potensi diri berarti mengembangkan bakat yang dimiliki, mewujudkan impian-impian, meningkatkan rasa percaya diri, menjadi kuat dalam menghadapi percobaan, dan menjalani hubungan yang baik dengan sesamanya. Hal ini dapat dicapai melalui upaya belajar dari pengalaman, menerima umpan balik dari orang lain, melatih kepekaan

terhadap diri sendiri maupun orang lain, mendalam kesadaran, dan mempercayai usaha hati.

2.2.1 Diklat Pengembangan Diri

Menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014, Aparatur Sipil Negara (ASN) Pengembangan diri merupakan bentuk perwujudan dari aktualisasi diri, yaitu proses untuk mewujudkan diri yang terbaik sejalan dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki. Setiap individu mempunyai kekuatan yang bersumber dari dirinya, namun banyak orang yang merasa tidak memiliki kemampuan, merasa dirinya tidak berguna dan tidak mampu mencapai aktualisasi diri bagi kebutuhan organisasi/unit kerjanya.

Setiap pegawai harus mempunyai 3 (tiga) keyakinan dasar dalam pengembangan dirinya, yaitu: ia mau berubah, ia harus berubah, dan ia dapat berubah untuk kemajuan dan produktivitas unit kerjanya. Namun banyak orang yang merasa tidak mempunyai kemampuan apa-apa, merasa dirinya tidak berguna dan tidak mampu mencapai aktualisasi diri.

Bahwa Diklat dimaksudkan untuk membantu meningkatkan kemampuan pegawai melaksanakan tugas sekarang, sedangkan Pengembangan Diri lebih berorientasi pada peningkatan produktifitas kerja pegawai di masa depan. Akan tetapi perbedaan itu tidak perlu ditonjolkan karena kedua pengertian itu umumnya digunakan bersama- sama. Sebenarnya istilah Diklat Pengembangan diri dalam suatu perusahaan, menurut Soekidjo Notoadmojo secara teoritis dapat diindentikan sebagai berikut :

Tabel 2.2
Macam-macam Identifikasi Diklat Pengembangan Diri

No.	Penjelasan	Pendidikan	Pelatihan
1	Pengembangan kemampuan	Menyeluruh (overall)	Mengkhusus (spesific)
2	Area kemampuan (Penekanan)	Kognitif, afektif	Psikomotor
3	Jangka waktu pelaksanaan	Panjang (long term)	Pendek (Short term)
4	Materi yang diberikan	Lebih umum	Lebih khusus
5	Penekanan penggunaan Metode Belajar Mengajar	Konvensional	Inkonvensional
6	Penghargaan akhir proses	Gelar (degree)	Sertifikat (Non gelar)

Di dalam UU Sistem pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual- keagamaan , pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia , serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Aqib 2009 : 16).

Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hakikat negara kesatuan Republik Indonesia adalah negara kebangsaan modern. Negara

kebangsaan modern adalah negara yang pembentukannya didasarkan pada semangat kebangsaan atau nasionalisme yaitu pada tekad suatu masyarakat untuk membangun masa depan bersama di bawah satu negara yang sama walaupun warga masyarakat tersebut berbeda-beda agama, ras, etnik, atau golongannya. [Risalah Sidang Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) dan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI), Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia, 1998].

Mendidik adalah membantu peserta didik dengan penuh kesadaran, baik dengan alat atau tidak, dalam kewajiban mereka mengembangkan dan menumbuhkan diri untuk meningkatkan kemampuan serta pern dirinya sebagai individu, anggota masyarakat, dan umat Tuhan (Pidarto 2007 : 11)

Pendidikan guru Kelas mutlak harus ditempuh karena jabatan sebagai guru adalah jabatan profesi, di mana untuk mendapatkan jabatan profesi diperlukan pendidikan dan pelatihan dalam waktu yang relatif lama. Pendidikan Guru Kelas Sekolah Dasar, SMP, dan SMA harus berkualifikasi S1, S2 bahkan S3 untuk ke depannya).

Pelatihan adalah proses mengajarkan keahlian dan memberikan pengetahuan untuk mendapatkan dan meningkatkan ketrampilan yang berkaitan dengan pekerjaan supaya dapat melaksanakan tanggung jawabnya sesuai dengan standart. Tujuan umum pelatihan menurut Moekijat yang dikutip Vicklund (2009) adalah : (a) untuk mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat, dan efektif. (b). Untuk mengembangkan pengetahuan , sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional. (c). Untuk

mengembangkan sikap , sehingga menimbulkan kerja sama dengan teman-teman pegawai dan pimpinan.

Peningkatan profesionalisme guru Kelas tingkat MI selain dengan meningkatkan pendidikan dapat juga dilakukan melalui program pelatihan dalam jabatan. Pelatihan akan membentuk dasar dengan menambah ketrampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memperbaiki prestasi dalam jabatan yang sekarang dan yang akan datang. Pelatihan untuk guru-guru biasanya dilakukan oleh lembaga-lembaga diklat atau dinas, Kemenag yang ditunjuk untuk memberikan fasilitas kepada guru untuk melakukan kegiatan pelatihan.

2.2.2 Pengalaman Mengajar.

Pengalaman mengajar merupakan salah satu faktor yang sangat mmenentukan keberhasilan dalam pendidikan. Pengalaman mengajar dalam hal ini adalah masa kerja selama menjadi guru Kelas. Lamanya masa kerja sebagai seorang guru akan memberikan pengalaman yang berbeda antara guru yang satu dengan guru yang lain. Semakin lama menjadi guru berarti semakin banyak pengalamannya, sehingga seorang guru yang mempunyai masa kerja lama tidak akan sama dengan guru yang baru saja mengajar. Senioritas seorang guru diukur dengan lamanya menjabat sebagai guru lebih dari lima tahun. Seorang guru yang memiliki pengalaman mengajar atau masa kerja mengajar yang relatif lama, akan memiliki tingkat kemampuan prestasi kerja sebagai guru yang tinggi. Hal ini sangatlah beralasan karena selama bertugas sebagai guru Kelas dengan sendiirinya akan terjadi proses belajar dalam diri guru itu sendiri.

2.2.3. Sertifikasi Guru.

Pengertian Sertifikasi adalah - proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Sertifikasi pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional (UU RI No 14 Tahun 2005 dalam Depdiknas, 2004). Berdasarkan pengertian tersebut, sertifikasi guru dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi. Dengan kata lain, sertifikasi guru adalah proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi seseorang sebagai landasan pemberian sertifikat pendidik (UU RI No 14 Tahun 2005 dalam Depdiknas, 2004). Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru. Sertifikasi bagi guru dalam jabatan dilakukan oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang terakreditasi dan ditetapkan pemerintah. Pelaksanaan sertifikasi bagi guru dalam jabatan ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007, yakni dilakukan dalam bentuk portofolio (Samani, 2007).

Sertifikasi guru merupakan kebijakan yang sangat strategis, karena langkah dan tujuan melakukan sertifikasi guru untuk meningkat kualitas guru, memiliki kompetensi, mengangkat harkat dan wibawa guru sehingga guru lebih dihargai dan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Sanaky, 2004). Menurut Mulyasa (2007), Sertifikasi guru merupakan proses uji kompetensi bagi calon guru atau guru yang ingin memperoleh pengakuan dan atau

meningkatkan kompetensi sesuai profesi yang dipilihnya. Representasi pemenuhan standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam sertifikasi guru adalah sertifikat kompetensi pendidik. Sertifikat ini sebagai bukti pengakuan atas kompetensi guru atau calon guru yang memenuhi standar untuk melakukan pekerjaan profesi guru pada jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Dengan kata lain sertifikasi guru merupakan pemenuhan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi profesional. Oleh karena itu, proses sertifikasi dipandang sebagai bagian esensial dalam upaya memperoleh sertifikat kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. National Commission on Education Services (NCES) memberikan pengertian sertifikasi guru secara lebih umum. Sertifikasi guru merupakan prosedur untuk menentukan apakah seorang calon guru layak diberikan izin dan kewenangan untuk mengajar. Hal ini diperlukan karena lulusan lembaga pendidikan tenaga keguruan sangat bervariasi, baik di kalangan perguruan tinggi negeri maupun swasta (NCES dalam Mulyasa, 2007). Maka, dapat disimpulkan bahwa program sertifikasi guru adalah suatu program yang dilakukan oleh pemerintah dibawah kuasa Dinas Pendidikan Indonesia dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, yang dilaksanakan melalui LPTK yang terakreditasi dan ditetapkan pemerintah dengan pemberian sertifikat kepada guru yang telah berhasil mengikuti program tersebut. Prinsip Sertifikasi Guru Menurut Jalal (2007), prinsip sertifikasi guru adalah sebagai berikut:

- a. Dilaksanakan secara objektif, transparan, dan akuntabel. Objektif yaitu mengacu kepada proses perolehan sertifikat pendidik yang impartial, tidak diskriminatif, dan memenuhi standar pendidikan nasional. Transparan yaitu

mengacu kepada proses sertifikasi yang memberikan peluang kepada para pemangku kepentingan pendidikan untuk memperoleh akses informasi tentang proses dan hasil sertifikasi. Akuntabel merupakan proses sertifikasi yang dipertanggungjawabkan kepada pemangku kepentingan pendidikan secara administratif, finansial, dan akademik.

b. Berujung pada peningkatan mutu pendidikan nasional melalui peningkatan guru dan kesejahteraan guru. Sertifikasi guru merupakan upaya Pemerintah dalam meningkatkan mutu guru yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru. Guru yang telah lulus uji sertifikasi guru akan diberi tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok sebagai bentuk upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan guru. Tunjangan tersebut berlaku, baik bagi guru yang berstatus pegawai negeri sipil (PNS) maupun bagi guru yang berstatus non-pegawai negeri sipil (PPPK/swasta). Dengan peningkatan mutu dan kesejahteraan guru maka diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan.

c. Dilaksanakan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan. Program sertifikasi pendidik dilaksanakan dalam rangka memenuhi amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

d. Dilaksanakan secara terencana dan sistematis.

Agar pelaksanaan program sertifikasi dapat berjalan dengan efektif dan efisien harus direncanakan secara matang dan sistematis. Sertifikasi mengacu pada kompetensi guru dan standar kompetensi guru. Kompetensi guru mencakup empat kompetensi pokok yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, sedangkan standar kompetensi guru mencakup kompetensi inti guru yang kemudian dikembangkan menjadi kompetensi guru TK/RA, guru kelas SD/MI, dan guru mata pelajaran. Untuk memberikan sertifikat pendidik kepada guru, perlu dilakukan uji kompetensi melalui penilaian portofolio.

e. Jumlah peserta sertifikasi guru ditetapkan oleh pemerintah. Untuk alasan efektifitas dan efisiensi pelaksanaan sertifikasi guru serta penjaminan kualitas hasil sertifikasi, jumlah peserta pendidikan profesi dan uji kompetensi setiap tahunnya ditetapkan oleh pemerintah. Berdasarkan jumlah yang ditetapkan pemerintah tersebut, maka disusunlah kuota guru peserta sertifikasi untuk masing-masing Provinsi dan Kabupaten/Kota. Penyusunan dan penetapan kuota tersebut didasarkan atas jumlah data individu guru per Kabupaten/ Kota yang masuk di pusat data Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

Dasar Hukum Pelaksanaan Program Sertifikasi Guru. Sertifikasi bagi guru dalam jabatan sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru dan meningkatkan mutu layanan dan hasil pendidikan di Indonesia, diselenggarakan berdasarkan landasan hukum sebagai berikut (Samani, 2007):

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2005 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Pendidik.
5. Fatwa/Pendapat Hukum Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor I.U.M.01.02-253.
6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan.

Tujuan Sertifikasi Guru

Menurut Jalal (2007), sertifikasi guru memiliki beberapa tujuan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional
2. Meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan
3. Meningkatkan martabat guru
4. Meningkatkan profesionalitas guru
5. Manfaat Sertifikasi Guru

Menurut Fajar (2006), manfaat uji sertifikasi guru adalah sebagai berikut:

1. Melindungi profesi guru dari praktik-praktik layanan pendidikan yang tidak kompeten sehingga dapat merusak citra profesi guru itu sendiri.

2. Melindungi masyarakat dari praktik-praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan profesional yang akan dapat menghambat upaya peningkatan kualitas pendidikan dan penyiapan sumber daya manusia di negeri ini.
3. Menjadi wahana penjaminan mutu bagi LPTK yang bertugas mempersiapkan calon guru dan juga berfungsi sebagai kontrol mutu bagi pengguna layanan pendidikan.
4. Menjaga lembaga penyelenggaran pendidikan dari keinginan internal dan tekanan eksternal yang potensial dapat menyimpang dari ketentuan-ketentuan yang berlaku.
5. Memperoleh tunjangan profesi bagi guru yang lulus ujian sertifikasi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan guru.
6. Jenis-jenis Pelaksanaan Program Sertifikasi Guru

Dalam pelaksanaannya, sertifikasi guru terbagi dalam 2 (dua) jenis, diantaranya sebagai berikut (Dasuki dkk, 2008):

1. Sertifikasi bagi guru prajabatan dilakukan melalui pendidikan profesi di LPTK yang terakreditasi dan ditetapkan pemerintah diakhiri dengan uji kompetensi.
2. Sertifikasi guru dalam jabatan dilakukan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007, yakni dilakukan dalam bentuk penilaian portofolio.

Aspek-aspek yang Diujikan pada Sertifikasi Guru

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 8 pasal 13 (dalam Komara, 2007) bahwa dalam sertifikasi guru akan mengujikan beberapa aspek, diantaranya kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Menurut McAshan (dalam Komara, 2007), kompetensi itu adalah suatu pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan atau kapabilitas yang dimiliki oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga mewarnai perilaku kognitif, afektif, dan psikomotoriknya.

2.2.4. Profesionalisme Guru Kelas.

Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan guru Kelas berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, menilai dan mengevaluasi hasil belajar, meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta bertindak obyektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, dan kondisi fisik tertentu atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran. Profesionalisme guru berkorelasi dengan kualitas produk pendidikan. Guru Kelas yang profesional menjadikan pendidikan atau proses pembelajaran yang berkualitas sehingga peserta didik pun senang mengikuti proses pembelajaran tersebut. Misi dari peningkatan profesionalisme guru Kelas yaitu terwujudnya penyelenggaraan pendidikan atau pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalisme.

Jabatan Profesi adalah suatu sebutan yang didapat seseorang setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan ketrampilan dalam waktu yang cukup lama dalam bidang keahlian tertentu. Stinett dkk menegaskan bahwa jabatan guru telah dianggap memenuhi kriteria profesi, karena mengajar pasti melibatkan potensi intelektual (pendidikan dan pelatihan ketrampilan) (Sagala 2009 : 8-9).

Untuk dapat dikatakan sebagai jabatan profesi, jabatan guru perlu memiliki kriteria seperti yang disusun National Education Association (1948), yang dikutip oleh Soetjipto dan Kosasih (2004 : 18). yaitu : (a) jabatan yang melibatkan kegiatan intelektual. (b) jabatan yang menggeluti suatu batang tubuh ilmu khusus. (c) jabatan yang memerlukan persiapan profesional yang lama. (d) jabatan yang memerlukan latihan dalam jabatan yang berkesinambungan. (e) jabatan yang menjanjikan karier hidup dan keanggotaan yang permanen. (f) jabatan yang menentukan baku (standarnya) sendiri. (g) Jabatan yang lebih mementingkan layanan di atas kepentingan pribadi. (h) jabatan yang mempunyai organisasi profesional yang kuat dan terjalin erat.

Peraturan pemerintah Nomor 16 tahun 2007 tentang Standart Kompetensi Guru menjelaskan bahwa kompetensi yang diperlukan oleh guru terbagi atas empat kategori, yaitu Kompetensi Pedagogik (akademik), Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional dan Kompetensi Sosial (Kemasyarakatan).

Dalam mewujudkan tuntutan kemampuan profesionalismenya Guru Kelas seringkali dihadapkan pada berbagai permasalahan yang kiranya dapat menghambat perwujudannya. Permasalahan yang dihadapi dalam meningkatkan

kemampuan profesional para guru melaksanakan pembelajaran dapat digolongkan ke dalam dua macam yaitu :

1. Permasalahan yang ada dalam diri guru itu sendiri (Internal).
 - a) Sikap Konservatif Guru Kelas. Sikap konservatif menunjukkan sikap tingkah laku guru yang lebih mengarah pada mempertahankan cara yang biasa dilakukan dari waktu ke waktu dalam melaksanakan tugas, atau ingin mempertahankan cara lama (konservatif), mengingat cara yang baru pada umumnya menuntut berbagai perubahan dalam pola-pola kerja. Guru-guru yang masih memiliki sikap konservatif memandang bahwa tuntutan semacam itu merupakan tambahan beban kerja bagi dirinya.
 - b) Rendahnya Motivasi Guru Kelas untuk meningkatkan Kompetensinya. Motivasi untuk meningkatkan kompetensi melaksanakan tugas profesional sebagai guru bisa muncul dalam diri sendiri atau motivasi yang dirangsang dari luar dirinya. Motivasi dari dalam (intrinsik) seperti keinginan, minat dan ketertarikan untuk melakukan suatu pekerjaan. Motivasi untuk melakukan pekerjaan jika kegiatan yang dilakukan dirasakan mempunyai nilai intrinsik atau berarti bagi dirinya sendiri. Sedangkan motivasi dari luar dirinya (ekstrinsik) seperti ingin mendapatkan hadiah atau penghargaan. Motivasi yang muncul dari dalam diri sendiri lebih berarti dibandingkan dengan dorongan yang muncul dari luar diri. Motivasi semacam ini tidak bersifat sementara, dan menjadi prasarat bagi tumbuhnya upaya meningkatkan kemampuan.

c) Guru kurang / tidak mengikuti berbagai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan sudah semakin pesat hal ini menuntut tenaga pendidik untuk mengikuti perkembangan teknologi untuk meningkatkan kinerjanya. Pembelajaran yang konvensional dirasa sudah semakin ketinggalan jaman. Dengan hadirnya multi media pembelajaran diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung lebih menarik, dinamis, dan selaras dengan ilmu pengetahuan yang selalu berkembang setiap saat. Tidak bisa dipungkiri masih banyak sekolah-sekolah yang belum tersentuh oleh kemajuan teknologi. Sekolah-sekolah di daerah terpencil jangankan punya komputer, bisa sekolah saja sudah bagus. Kreasi dan inovasi jangan sampai padam, tunjukkan bahwa guru Kelas masa kini lebih kreatif dan inovatif. Dengan perjuangan yang terus menerus niscaya proses pembelajaran akan lebih maju dengan hadirnya multimedia.

2. Permasalahan yang ada di luar diri guru (eksternal). Pendidikan biasanya menuntut tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dan mendukung. Sarana dan prasarana itu tidak harus berupa berbagai peralatan yang canggih, melainkan disesuaikan dengan kebutuhan yang memungkinkan untuk diwujudkan. Betapapun lengkap dan canggihnya sarana yang tersedia, jika gurunya konservatif tidak mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta motivasi untuk meningkatkan kinerja lemah, maka ada kecenderungan pengadaan sarana dan prasarana kurang

bermanfaat. Alternatif dalam upaya peningkatan kemampuan Profesionalisme Guru Kelas adalah :

a). Menumbuhkan kreatifitas guru. Kreatifitas secara umum dipengaruhi kemunculannya oleh adanya berbagai kemampuan yang dimiliki, sikap dan minat yang positif tinggi pada bidang pekerjaan yang ditekuni, serta kecakapan melaksanakan tugas-tugas. Kreativitas guru, biasanya diartikan sebagai kemampuan menciptakan sesuatu dalam sistem pendidikan atau proses pembelajaran yang benar-benar baru dan orisinal, atau dapat saja merupakan modifikasi dari berbagai proses pembelajaran yang ada sehingga menghasilkan bentuk baru. Guru kreatif selalu mencari cara bagaimana agar proses belajar mencapai hasil sesuai dengan tujuan, serta berupaya menyesuaikan pola-pola tingkah lakunya dalam mengajar sesuai dengan tuntutan pencapaian tujuan dengan mempertimbangkan faktor situasi kondisi belajar peserta didik.

b). Belajar melalui bacaan. Guru harus belajar sendiri (autodidak) melalui buku-buku atau media massa. Cara ini sederhana dan mudah namun seringkali sulit dilaksanakan secara efektif dan efisien, karena kurang kesadaran guru tentang pentingnya membaca.

c). Membuat Karya Ilmiah

Cara ini menuntut kesadaran dari Guru untuk menulis mengenai masalah-masalah pendidikan dan pengajaran. Kegiatan menulis tidak hanya menguntungkan bagi guru itu sendiri tapi juga bagi orang lain yang

membacanya. Memanfaatkan media penulisan baik cetak maupun elektronik.

d). Bergabung dalam forum Profesi Guru. Guru Kelas dapat mengembangkan kemampuan profesionalnya melalui forum teman sejawat dengan berkumpul untuk tujuan mendorong peningkatan kualitas pembelajaran serta kompetensi guru. Tingkat dasar bergabung dalam kelompok kerja Guru (KKG), sedangkan tingkat menengah tergabung dalam Musyawarah Guru Mata pelajaran (MGMP). Pemberdayaan KKG/MGMP harus dimaknai sebagai roses yang terus hidup, tumbuh, dan berkembang sepanjang waktu, keberhasilan KKG/MGMP dalam memberdayakan diri akan sangat dipengaruhi oleh etos kerja segenap pengurus, anggota, dan guru dalam membangun semangat kebersamaan dan persaudaraan dalam sebuah wadah yang memiliki karakter dan jati diri. Profesionalisme Guru Kelas masih merupakan sesuatu hal yang ideal, namun bukan sesuatu yang mustahil untuk diwujudkan, justru profesionalisasi guru akan menjadi tantangan bagi siapa saja yang berkecimpung dan bertanggung jawab terhadap pekerjaan sebagai guru. Tantangan guru profesional diharapkan dapat lebih mendekatkan kepada suatu tujuan produk pendidikan yang baik. Profesi guru agama adalah profesi yang memerlukan pengembangan terus menerus, karenanya setiap guru harus selalu siap, mau dan mampu untuk membelajarkan dirinya sepanjang hayat agar dapat lebih mampu membelajarkan anak didiknya

guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas kependidikan dan pengajaran. Kompetensi di sini meliputi pengetahuan, sikap, dan ketrampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis (Isjoni 2007 : 100). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standart Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

a. Kompetensi SIMPATIKA.

Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi :

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural emosional dan intelektual
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran bidang pengembangan yang diampu
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar

9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

b. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan tentang kepribadian guru yang dapat menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, yang meliputi :

1. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia
2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat
3. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa
4. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri
5. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang meliputi :

1. Bersikap inklusif, bertindak obyektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, raskondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi.

2. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga keendidikan, orang tua, dan masyarakat.
3. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya
4. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik, yang meliputi :

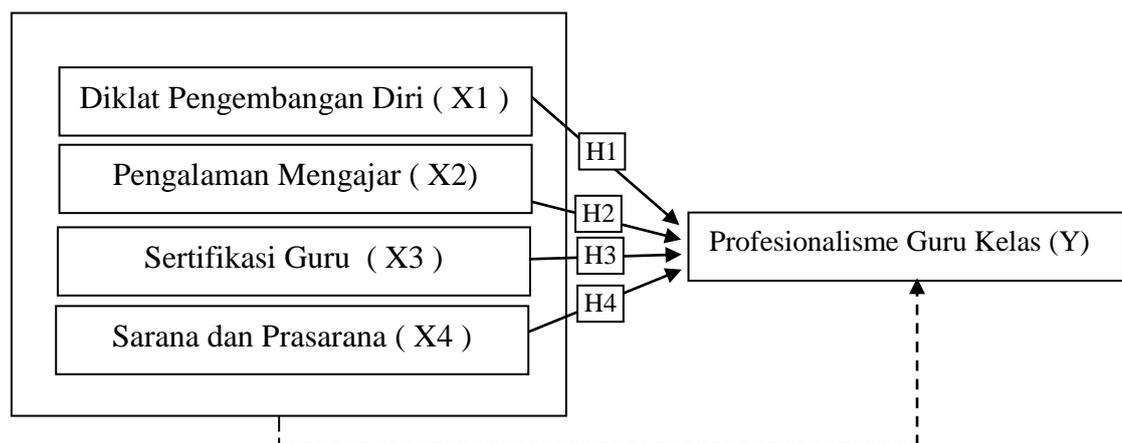
1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran bidang pengembangan yang diampu
3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

2.3 Kerangka Konseptual.

Kerangka konseptual menggambarkan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono 2008). Dalam penelitian ini berarti menggambarkan pengaruh diklat pengembangan diri, pengalaman mengajar,

sertifikasi guru dan sarana prasarana terhadap profesionalisme guru kelas. Semakin sering mendapatkan diklat pengembangan diri, dan didukung lamanya pengalaman mengajar yang tersedia dalam proses belajar mengajar, maka dipridiksi memiliki pengaruh yang signifikan dengan tingkat profesionalime guru kelas. Demikian juga bagi guru-guru yang telah menerima Sertifikasi guru di tunjang dengan sarana prasarana yang berkualitas maka ada pridiksi yang signifikan ada pengaruhnya terhadap tingkat profesionalisme guru kelas di MIN.

Berdasarkan Latar belakang permasalahan serta landasan teori , maka dapat disusun kerangka berfikir sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan:

- > = Pengaruh parsial
 - - - - -> = Pengaruh simultan

H₁ (Diteliti oleh Wahyuningtyas, 2010 dan Anggraeni, 2008)

H₂ (Diteliti oleh Gazali, 2015 dan Wahyuningtyas, 2010)

H₃ (Diteliti oleh Suhendra, 2014 dan Mutmainah, 2011)

H₄ (Diteliti oleh Ambarwati, 2017, Suhendra, 2014 dan Anggraeni, 2008)

2.4 Hipotesa

2.4.1 Pengaruh diklat pengembangan diri terhadap profesionalisme guru kelas.

Diklat pengembangan diri merupakan proses mengajarkan keahlian dan memberikan pengetahuan untuk mendapatkan dan meningkatkan ketrampilan yang berkaitan dengan pekerjaan supaya dapat melaksanakan tanggung jawabnya sesuai dengan standar.

Hasil penelitian Anggraeni (2008), Wahyuningtyas (2010), Gazali (2015) menyimpulkan bahwa diklat pengembangan diri mempengaruhi profesionalisme guru kelas.

Denga demikian rumusan hipotesis adalah:

H1: Diklat pengembangan diri berpengaruh terhadap profesionalisme guru kelas.

2.4.2 Pengaruh pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru kelas.

Pengalaman mengajar merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan dalam Pendidikan. Lamanya masa kerja sebagai seorang guru akan memberikan pengalaman yang berbeda antara guru yang satu dengan yang lainnya. Semakin lama menjadi guru maka semakin banyak pengalamannya, sehingga seorang guru mempunyai masa kerja lama tidak akan sama dengan guru yang baru mengajar.

Hasil penelitian Anggraeni (2008), Wahyuningtyas (2010), Gazali (2015), menyimpulkan bahwa pengalaman mengajar berpengaruh pada profesionalisme guru kelas.

Dengan demikian rumusan adalah:

H2: Pengalaman mengajar berpengaruh terhadap profesionalisme guru kelas.

2.4.3 Pengaruh sertifikasi guru terhadap profesionalisme guru kelas.

Sertifikasi guru adalah sebuah program yang dicanangkan oleh pemerintah khusus untuk guru dengan memberikan sertifikat pendidik bagi guru-guru yang sudah memenuhi standar kelayakan dan memiliki kemampuan profesional sebagai tenaga pendidik.

Hasil penelitian Anwar (2015) dan Mutmainah (2011), menyimpulkan bahwa sertifikasi guru berpengaruh terhadap profesionalisme guru kelas.

Dengan demikian rumusan adalah :

H3 : Sertifikasi guru berpengaruh terhadap profesionalisme guru kelas.

2.4.4 Pengaruh sarana prasarana terhadap profesionalisme guru kelas.

Sarana prasarana merupakan alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan didalam pelayanan public, karena apabila kedua hal tersebut tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana.

Hasil penelitian Anggraeni (2008), Ambarwati (2017), menyimpulkan bahwa sarana prasarana berpengaruh terhadap profesionalisme guru kelas.

Dengan demikian rumusan adalah :

H4 : Sarana prasarana berpengaruh terhadap profesionalisme guru kelas.

2.4.5 Pengaruh diklat pengembangan diri, pengalaman mengajar, sertifikasi guru dan sarana prasarana terhadap profesionalisme guru kelas.

Dikalat pengembangan diri, pengalaman mengajar, sertifikasi guru dan sarana prasarana merupakan faktor yang penting dan sangat menunjang keberhasilan guru kelas untuk melaksanakan tugas secara professional.

Hasil penelitian Anggraeni (2008), Wahyuningtyas (2010), Gazali (2015), Ambarwati (2017), Mriyanti (2015) menyimpulkan bahwa secara simultan diklat pengembangan diri, pengalaman mengajar, setrfikasi guru dan sarana prsarana berpengaruh terhadap profesionalitas guru kelas.

Dengan demikian rumusan hepotesis adalah :

H5 : Diklat pengembangan diri, pengalaman mengajar, seritifikasi guru dan sarana prasarana secara simultan berpengaruh terhadap profesionalisme guru kelas.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam sebuah penelitian karena objek penelitian merupakan sasaran yang hendak dicapai untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Menurut Sugiyono (2012:144) pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut: “Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid, dan realiable tentang suatu hal (variabel tertentu)”. Objek dalam penelitian ini adalah Guru Kelas pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) se-Kabupaten Jember, yang dilaksanakan pada bulan November 2023 sampai Januari 2024.

3.2. Populasi dan Sampling Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu Guru Kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jember, Guru Kelas yang telah memiliki sertifikat pendidik sejumlah 58 orang.

3.2.2 Sampel.

Dalam penelitian ini menggunakan 58 responden, metode yang digunakan adalah Sampling jenuh karena semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

3.3 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah rancangan korelatif atau korelasional (Suryabrata, 1988), variabel yang diteliti meliputi Diklat Pengembangan Diri, Pengalaman mengajar, Sertifikasi Guru dan Sarana Prasarana sebagai variabel bebas pertama (variable independen), tingkat Profesionalisme Guru Kelas sebagai variabel terikat (variable dependen).

Hubungan yang diteliti, antara variabel Diklat Pengembangan Diri dengan tingkat Profesionalisme, Pengalaman Mengajar dengan Profesionalisme, Sertifikasi Guru dengan Profesionalisme dan Sarana Prasarana dan Selanjutnya hubungan Diklat Pengembangan Diri, Pengalaman Mengajar, Sertifikasi Guru dan Sarana Prasarana secara bersama-sama dengan tingkat Profesionalisme Guru Kelas.

3.4 Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini ada dua variabel, yaitu variabel terikat (yang dipengaruhi), dan variabel bebas (yang mempengaruhi).

1. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Profesionalisme Guru Kelas

2. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Diklat Pengembangan Diri (X1), Pengalaman Mengajar (X2), Sertifikasi Guru (X3), dan Sarana Prasarana (X4).

3.5 Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu variable terikat (dependent variable) atau variable yang tergantung dari variable lainnya dan variable bebas (independent variable) atau variable yang tidak tergantung pada variable lainnya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel tidak terikat (independent), yaitu Diklat Pengembangan Diri (X1)

Diklat Pengembangan Diri adalah Pelatihan yang diadakan oleh Balai Diklat Keagamaan Surabaya antara lain Mapel Guru Kelas, Diklat Metode Pembelajaran, Pelatihan Karya Tulis Ilmiah, Pelatihan Teknis Revolusi Mental, Pelatihan Pembelajaran Tematik MI, Pelatihan Metodologi Pembelajaran, Pelatihan Penggerak Penguatan Moderasi Beragama dan Pelatihan Teknis Manajemen Madrasah, semua guru kelas akan mendapatkan diklat tersebut.

Indikatornya :

- a. Semakin memahami tugas sebagai seorang pendidik
 - b. Bertambahnya wawasan dan pengetahuan
 - c. Meningkatnya keterampilan, lebih menguasai suasana dan lebih percaya diri
 - d. Siswa lebih cepat memahami materi ajar.
2. Variabel tidak terikat (independent), yaitu Pengalaman Mengajar (X2)
- Masa kerja guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan surat tugas dari lembaga yang berwenang.

Indikatornya :

- a. Materi yang diberikan kepada siswa mudah dipahami dan sesuai dengan prosedur pembelajaran
 - b. Mampu mengarahkan siswa dengan baik
 - c. Dapat mengendalikan pembelajaran dengan baik
 - d. Memiliki pangkat dan golongan yang tinggi.
3. Variabel tidak terikat (independent), yaitu Sertifikasi Guru (X3)

Sertifikasi Guru adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru.

Indikatornya :

- a. Meningkatnya proses dan mutu hasil pendidikan
 - b. meningkatnya efektivitas proses belajar-mengajar di sekolah
 - c. Mampu sebagai seorang guru untuk melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran
 - d. Meningkatnya mutu tenaga pendidik menjadi tenaga professional.
 - e. Memberikan pelayanan yang terbaik kepada siswa.
4. Variabel tidak terikat (independent), yaitu Sarana dan Prasarana (X4)

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Indikatornya :

- a. Penataan gedung sekolah

- b. Kuantitas dan kualitas ruang kelas
- c. Keberfungsian perpustakaan
- d. Keberfungsian fasilitas kelas
- e. Ketersediaan buku-buku Pelajaran dan Optimalisasi media/alat bantu
(Ike Malaya Sinta, Manajemen Sarana dan Prasarana, (Jurnal Islamic Education Manajemen), Vol. 4 No. 1, 2019, h. 79)

5. Variabel terikat (dependent), yaitu Profesionalisme Guru Kelas (Y)

Profesionalisme Guru adalah kemampuan seorang guru untuk melaksanakan tugas pokoknya sebagai seorang pendidik dan pengajar yang meliputi kemampuan dalam merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Indikatornya :

- a. Selalu mempersiapkan materi dengan baik
- b. Menguasai materi pembelajaran dalam setiap mengajar
- c. Mampu menjelaskan bahan/topic secara sistematis
- d. Memberi contoh yang relevan terhadap konsep yang diajarkan
- e. Menguasai dan memahami kurikulum yang berlaku
- f. Dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan minat dan kebutuhan peserta didik
- g. Mengetahui bakat dan minat yang dimiliki peserta didik
- h. Mampu menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Wawancara

Melakukan wawancara terhadap kepala Madrasah, guru kelas dan juga pegawai dibagian tata usaha, yang ditanyakan saat wawancara seputar jumlah siswa keseluruhan, jumlah siswa baru, jumlah siswa yang berprestasi, jumlah lulusan yang diterima di sekolah unggulan dan jumlah fasilitas yang di miliki oleh madrasah.

2. Metode Studi Literatur

serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penulisan (Nursalam, 2016)

3. Metode Kuesioner

Membagikan Kuesioner kepada guru kelas dengan jumlah pertanyaan 39 pertanyaan yang meliputi diklat pengembangan diri, pengalaman mengajar, sertifikasi guru, sarana prasarana dan profesionalisme guru kelas.

Dalam peneltian ini menggunakan kuesioner tertutup yang digunakan sebagai metode utama untuk mengetahui pengaruh Diklat Pengembangan Diri, pengalaman mengajar dan sarana prasarana, terhadap profesionalisme guru Kelas di MIN Jember. Data tentang Diklat Pengembangan Diri dan pengalaman mengajar tidak menggunakan skor, tetapi dengan cara langsung menyebutkan berapa kali mengikuti Diklat serta berapa tahun masa kerja masing-masing person guru Kelas di MIN Kabupaten Jember. Sedangkan data

Sertifikasi Guru melalui dokumen. Data tentang Profesionalisme guru menggunakan skala Likert. Kuesioner yang digunakan dalam variabel ini adalah kuesioner pilihan ganda di mana setiap item soal disediakan empat jawaban dengan skor masing-masing sebagai berikut :

- a. Jawaban Sangat Setuju dengan skor 5
- b. Jawaban Setuju dengan skor 4
- c. Jawaban Netral dengan skor 3
- d. Jawaban Tidak Setuju dengan skor 2
- e. Jawaban Sangat Tidak Setuju dengan skor 1

Instumen penelitian berbentuk kusioner tertutup yang digunakan untuk mengumpulkan data profesionalisme guru. Kuesioner tertutup yang digunakan yaitu untuk mengukur kompetensi pedagogik (metode mengajar), kepribadian, sosial dan profesional guru. Dari keempat kompetensi tersebut dijabarkan menjadi 18 indikator, selanjutnya dirumuskan dalam 38 butir pertanyaan yang akan dijawab oleh responden.

3.7. Metode Analisa Data

3.7.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Suatu alat evaluasi dikatakan valid (sahih) jika alat tersebut mampu mengevaluasi apa yang seharusnya dievaluasi. Jadi kesahihannya tergantung pada sejauh mana *ketepatan* alat evaluasi tersebut dalam melaksanakan fungsinya (Ratumanan, 2006:22).

Uji Validitas Berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada instrumen berupa tes yang harus dibuang /diganti karena dianggap

tidak relevan. Untuk menguji validitas pada tiap-tiap item, yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Jika koefisien korelasinya sama atau di atas 0,30 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya kurang dari 0,30 maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Dalam penelitian ini *uji validitas* menggunakan teknik korelasi *product moment* :

Rumus Validitas (Ratumanan,2006:25)

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan : r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan.

n = banyaknya testi (subjek)

x = Skor variabel (jawaban responden)

y = Skor Total Variabel Untuk Responden

Penghitungan uji validitas menggunakan SPSS, dengan kriteria valid sebagai berikut :

Valid jika nilai \geq nilai dengan taraf nilai *signifikan* 5%

Tidak valid jika nilai \leq nilai dengan taraf nilai *signifikan* 5%

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada konsistensi skor yang dicapai oleh orang yang sama ketika mereka diuji ulang dengan tes yang sama pada kesempatan yang berbeda, atau dengan seperangkat butir-butir ekuevalen yang berbeda, atau pada kondisi pengujian yang berbeda, Anastasi & Urbina (dalam Ratumanan, 2006). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas instrumen yang

digunakan, yaitu teknik belah dua (*split half technique*). Syarat penting dalam penggunaan teknik ini adalah jumlah soal dalam alat evaluasi tersebut haruslah genap.

Selanjutnya untuk menentukan koefisien reliabilitasnya, digunakan formula Sperman-Brown sebagai berikut.

Rumus Reliabilitas (Ratumanan,2006:29)

$$r_{\frac{11}{22}} = \frac{n \sum X_1 X_2 - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{(n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2)(n \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2)}}$$

Keterangan : n : Banyaknya subjek

X₁ : Kelompok data belahan pertama

X₂ : Kelompok data belahan kedua

Kriteria hasil pengujian :

1. Alat ukur *reliable* jika nilai alpha \geq angka kritis *reliabilitas*
2. Alat ukur tidak *reliable* jika nilai alpha \leq angka kritis *reliabilitas*

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam data, variabel terikat dengan variabel bebas keduanya mempunyai hubungan distribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali,2007). Uji Normalitas data yang digunakan dalam penelitian adalah Analisis Statistik. Analisis statistik digunakan mendeteksi normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Kolmogorof Smirnof*. Untuk mngetahui apakah data tersebut berdistribusi normal, maka dapat dilihat dengan *Kolmogorof Smirnof Test*. Adapun krtiterianya adalah :

1. Angka signifikansi (SIG) > 0.05, maka data berdistribusi normal.
2. Angka signifikansi (SIG) < 0.05, maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi antara variabel bebasnya, maka hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi terganggu. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan SPSS dengan cara membandingkan nilai r^2 dengan R^2 hasil regresi.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas Asumsi penting dalam model regresi linier adalah nilai residual yang muncul dalam fungsi regresi populasi mempunyai varians yang sama atau homoskedastik. (Gujarati, 1997). Pendeteksian penyimpangan asumsi homoskedastisitas ini dapat dilihat dari grafik plot nilai kuadrat residual. Jika nilai kuadrat residual membentuk pola yang sistematis maka dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas. Selain itu dapat juga dilakukan dengan pengujian Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolute residual μ_i dari regresi kuadrat terkecil biasa terhadap variabel X (Gujarati, 1997). Hipotesis uji Glejser yakni :

H_0 : Tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

H_1 : Terjadi masalah heteroskedastisitas

Diasumsikan bahwa varian dari residual mempunyai fungsi sebagai berikut :

σ_i^2 adalah fungsi linier dari variabel Z. Jika $\alpha_1 = 0$, maka $\sigma_i^2 = \alpha_0$

berarti nilainya konstan. Keputusan tolak H_0 jika nilai mutlak thitung ttabel atau p-value $< \alpha$. Apabila H_0 ditolak untuk setiap parameter maka dapat disimpulkan terjadi masalah heteroskedastisitas pada model yang dihasilkan.

3.7.3 Regresi linier berganda

Regresi linier berganda, Menurut (Ghozali, Imam. 2018) Regresi linier berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu antara Diklat Pengembangan Diri (X1), Pengalaman mengajar (X2), Sertifikasi Guru (X3), Sarana dan Prasarana (X4), terhadap Profesionalisme Guru Kelas (Y). Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Profesionalisme Guru Kelas

a = Bilangan Konstanta

b1 = Koefisien Regresi Diklat Pengembangan Diri

b2 = Koefisien Pengalaman Mengajar

b3 = Koefisien Sertifikasi Guru

b4 = Koefisien Sarana dan Prasarana

X1 = Pendidikan Pelatihan

X2 = Pengalaman Mengajar

X3 = Seertikasi Guru

X4 = Sarana dan Prasarana

3.7.4 Uji Hipotesis

- a. **Uji Parsial** (Uji t). Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.
- b. **Uji Simultan** (Uji F). Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model, mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Responden Penelitian

Diskripsi data yang akan disajikan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data yang diperoleh di lapangan. Penelitian ini terdiri dari 5 variabel dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Diklat pengembangan diri (X1), pengalaman mengajar (X2), sertifikasi guru (X3) dan sarana prasarana (X4), variabel terikatnya adalah profesionalisme guru (Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri se Kabupaten Jember ada yang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), sedangkan Guru Kelas yang berstatus sebagai guru tidak tetap tidak di jadikan sampel, sampel yang diambil dalam data penelitian ini yaitu sejumlah 58 orang guru kelas.

Data tentang Diklat pengembangan diri, pengalaman mengajar, sertifikasi guru, dan sarana prasarana serta tingkat profesionalisme guru kelas yang diperoleh di lapangan berupa data mentah, kemudian diolah dengan teknik statistik. Data tentang Diklat pengembangan diri, pengalaman mengajar, sertifikasi guru, dan sarana prasarana merupakan data sekunder, sedangkan Profesionalisme Guru kelas merupakan data primer yang diambil melalui koesioner yang bersifat tertutup. Diskripsi data berdasarkan hasil penyebaran

kuesioner kepada 58 orang guru tersebut hasilnya dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Jumlah Responden.

Tabel 4.1
Penyebaran Jumlah Responden

No	Nama Sekolah	Jumlah responden
1	MIN 1 JEMBER	8
2	MIN 2 JEMBER	16
3	MIN 3 JEMBER	6
4	MIN 4 JEMBER	15
5	MIN 5 JEMBER	3
6	MIN 6 JEMBER	10
Jumlah		58

Tabel 4.1 menyatakan bahwa penyebaran jumlah responden untuk tiap Madrasah jumlahnya berbeda, jumlah responden terbanyak di MIN 2 Jember sebanyak 16 responden, Sedangkan responden yang paling sedikit di MIN 5 Jember sebanyak 3 orang guru kelas. Jumlah total responden sebanyak 58 orang.

b. Penyebaran Responden Menurut Jenis Kelamin.

Tabel 4.2
Penyebaran Responden Menurut Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Pria	20	34
2	Wanita	38	66
Jumlah		58	100 %

Sumber : Lampiran 2

c. Penyebaran Responden Menurut Usia

Tabel 4.3
Penyebaran Responden Menurut Usia

No	Usia (Tahun)	Jumlah	Persentase
1	24 – 30	1	2
2	31 – 36	5	9
3	37 – 43	21	36
4	44 – 50	13	22
5	51 – 56	17	29
6	57 -	1	2
Jumlah		58	100 %

Sumber : Lampiran 2

d. Penyebaran Responden Menurut Tingkat Pendidikan.

Tabel 4.4
Penyebaran Responden menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SPG / DI	0	-
2	D II	0	-
3	D III	0	-
4	S I	53	91
5	S 2	5	9
6	S3	0	-
Jumlah		58	100 %

Sumber : Lampiran 2

e. Penyebaran Responden Menurut Masa Kerja (Pengalaman Mengajar)

Tabel 4.5
Penyebaran Responden Menurut Masa Kerja

No	Pengalaman Mengajar	Jumlah	Persentase
1	0 - 5 tahun	9	16
2	6 - 10 tahun	1	2
3	11 - 15 tahun	10	17
4	16 - 20 tahun	30	52
5	21- 25 tahun	6	10
6	26 - 30 tahun	2	3
7	31- 35 tahun	0	0
8	Di atas 35 tahun	0	0
Jumlah		58	100 %

Sumber : Lampiran 2

4.1.2. Tanggapan Responden Terhadap Variabel Penelitian

4.1.2.1 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Diklat Pengembangan Diri

Dalam variabel diklat pengembangan diri (X1) memiliki delapan indikator yang digunakan sebagai kuesioner, untuk mengetahui tanggapan responden mengenai diklat pengembangan diri guru kelas MIN di Kabupaten Jember. Adapun hasil jawaban responden penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Variabel Diklat Pengembangan Diri (X1)

No.	Indikator	5		4		3		2		1	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Setelah saya mengikuti diklat saya semakin memahami tugas sebagai seorang pendidik	34	59	24	41	0	0	0	0	0	0
2	Materi diklat pengembangan diri sesuai dengan kebutuhan pembelajaran saya sebagai guru kelas	34	59	22	38	2	3	0	0	0	0
3	Diklat pengembangan diri yang saya ikuti menambah wawasan dan pengetahuan	22	38	36	62	0	0	0	0	0	0
4	Setelah mengikuti diklat, saya mampu mengaplikasikan semua teori/materi yang diterima untuk melakukan tugas	11	19	43	74	3	5	0	0	0	0
5	Setelah mengikuti diklat saya termotivasi untuk menggunakan internet sebagai sumber informasi dan menambah wawasan	25	43	33	57	0	0	0	0	0	0
6	Dengan mengikuti diklat saya termotivasi untuk lebih berkembang	30	52	28	48	0	0	0	0	0	0
7	Setelah mengikuti diklat keterampilan saya meningkat, dapat menguasai suasana dan saya lebih percaya diri	22	38	36	62	0	0	0	0	0	0
8	Setelah mengikuti diklat saya lebih menguasai materi pembelajaran, sehingga siswa lebih cepat memahami materi.	16	28	40	69	2	3	0	0	0	0

Sumber : Lampiran 3

Hasil jawaban secara keseluruhan pada Tabel 4.6 variabel X1 sebagian besar menyatakan respon setuju pada item pernyataan mengenai diklat pengembangan diri di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jember.

Setelah mengikuti diklat semakin memahami tugas sebagai seorang pendidik, materi diklat sesuai dengan kebutuhan pembelajaran guru kelas, diklat pengembangan diri menambah wawasan dan pengetahuan, mampu mengaplikasikan semua teori/materi yang diterima saat diklat, diklat membuat motivasi untuk menggunakan internet sebagai sumber informasi dan menambah wawasan, diklat dapat meningkatkan keterampilan dan menguasai suasana serta membuat lebih percaya diri dan Setelah mengikuti diklat lebih menguasai materi pembelajaran sehingga siswa lebih cepat memahami materi.

4.1.2.2 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pengalam Mengajar

Dalam variabel pengalaman mengajar (X2) memiliki tujuh indikator yang digunakan sebagai kuesioner, untuk mengetahui tanggapan responden mengenai pengalaman mengajar guru kelas MIN di Kabupaten Jember. Adapun hasil jawaban responden penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Variabel Pengalaman Mengajar (X2)

No.	Indikator	5		4		3		2		1	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Materi yang saya berikan kepada siswa dan kompetensi yang ditetapkan telah sesuai dengan prosedur pembelajaran	18	31	39	67	1	2	0	0	0	0
2	Saya mampu mengarahkan diskusi sehingga mencapai sasaran	13	22	37	64	6	10	0	0	0	0
3	Saya dapat mengendalikan pembelajaran dengan baik sehingga perhatian siswa terfokus pada pelajaran dan kedisiplinan kelas terjaga	15	26	40	69	3	5	0	0	0	0
4	Secara rutin saya membuat RPP (Rencana Program Pembelajaran) sebelum mengajar	14	24	38	66	6	10	0	0	0	0
5	Saya menyediakan dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran dengan media pembelajaran yang baik	11	19	44	76	3	5	0	0	0	0
6	Saya selalu menelaah kembali atas kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan	17	29	38	66	3	5	0	0	0	0
7	Kepangkatan yang saya miliki mendorong saya mengajar lebih baik	21	36	35	60	2	3	0	0	0	0

Sumber : Lampiran 3

Hasil jawaban secara keseluruhan pada Tabel 4.7 variabel X2 sebagian besar menyatakan respon setuju pada item pernyataan mengenai pengalaman mengajar di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jember.

Dari pengalaman mengajar seorang guru mampu membuat materi yang diberikan kepada siswa dan kompetensi yang ditetapkan telah sesuai dengan prosedur pembelajaran, mampu mengarahkan diskusi sehingga mencapai sasaran, dapat mengendalikan pembelajaran dengan baik sehingga perhatian siswa terfokus pada pelajaran dan kedisiplinan kelas terjaga, Secara rutin membuat RPP (Rencana Program Pembelajaran) sebelum mengajar, menyediakan dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran dengan media pembelajaran yang baik, selalu menelaah kembali atas kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan kepangkatan yang saya miliki mendorong saya mengajar lebih baik.

4.1.2.3 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Sertifikasi Guru

Dalam variabel pengalaman mengajar (X3) memiliki tujuh indikator yang digunakan sebagai kuesioner, untuk mengetahui tanggapan responden mengenai pengalaman mengajar guru kelas MIN di Kabupaten Jember. Adapun hasil jawaban responden penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Variabel Sertifikasi Guru (X3)

No.	Indikator	5		4		3		2		1	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Sertifikasi guru meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan	23	40	33	57	2	3	0	0	0	0
2	Sertifikasi guru meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar di sekolah.	23	40	32	55	3	5	0	0	0	0
3	Sertifikasi guru membantu menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran	21	36	34	59	3	5	0	0	0	0
4	Sertifikasi guru merupakan solusi dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik menjadi tenaga professional.	24	41	33	57	1	2	0	0	0	0
5	Tunjangan sertifikasi membantu guru untuk membeli fasilitas penunjang pembelajaran sebagai sarana untuk pengajaran yang lebih efektif (seperti laptop, modem).	30	52	27	47	1	2	0	0	0	0
6	Tunjangan sertifikasi guru mendorong saya untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada siswa.	29	50	29	50	0	0	0	0	0	0

Sumber : Lampiran 3

Hasil jawaban secara keseluruhan pada Tabbel 4.8 variabel X3 sebagian besar menyatakan respon setuju pada item pernyataan mengenai sertifikasi guru di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jember.

Sertifikasi guru meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan, meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar di madrasah, membantu menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran, merupakan solusi dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik menjadi tenaga professional, tunjangan sertifikasi membantu guru untuk membeli fasilitas penunjang pembelajaran sebagai sarana untuk pengajaran yang lebih efektif (seperti laptop, modem) dan tunjangan sertifikasi guru mendorong untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada siswa.

4.1.2.4 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Sarana Prasarana

Dalam variabel sarana prasarana (X4) memiliki tujuh indikator yang digunakan sebagai kuesioner, untuk mengetahui tanggapan responden mengenai pengalaman mengajar guru kelas MIN di Kabupaten Jember. Adapun hasil jawaban responden penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Variabel Sarana Prasarana (X4)

No.	Indikator	5		4		3		2		1	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Suasana lingkungan belajar di sekolah selalu kondusif	14	24	40	69	3	5	1	2	0	0
2	Madrasah menyediakan fasilitas pembelajaran berupa teknologi yang modrn	10	17	40	69	8	14	0	0	0	0
3	Ruang kelas yang nyaman dapat membantu saya untuk menyampaikan materi dengan baik	32	55	24	41	2	3	0	0	0	0
4	Madrasah menyediakan alat praga dalam kegiatan pembelajaran	13	22	37	64	7	12	1	2	0	0
5	Perpustakaan madrasah menyediakan buku penunjang yang lengkap sehingga membantu saya mengembangkan diri secara maksimal	12	21	35	60	9	16	2	3	0	0
6	Pengelolaan laboratorium madrasah berjalan baik, sehingga kebutuhan siswa terpenuhi	5	9	33	57	15	26	4	7	1	0
7	Madrasah menyediakan buku-buku pelajaran dan optimalisasi media/alat bantu	13	22	33	57	9	16	3	5	0	0

Sumber : Lampiran 3

Hasil jawaban secara keseluruhan pada Tabel 4.9 variabel X4 sebagian besar menyatakan respon setuju pada item pernyataan mengenai sarana prasarana di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jember.

Sarana prasarana membuat suasana lingkungan belajar di sekolah selalu kondusif, madrasah menyediakan fasilitas pembelajaran berupa teknologi yang modern, ruang kelas yang nyaman dapat membantu saya untuk menyampaikan materi dengan baik, madrasah menyediakan alat peraga dalam kegiatan pembelajaran, perpustakaan madrasah menyediakan buku penunjang yang lengkap sehingga membantu saya mengembangkan diri secara maksimal, perpustakaan madrasah menyediakan buku penunjang yang lengkap sehingga membantu saya mengembangkan diri secara maksimal, pengelolaan laboratorium madrasah berjalan baik sehingga kebutuhan siswa terpenuhi dan madrasah menyediakan buku-buku pelajaran dan optimalisasi media/alat bantu.

4.1.2.4 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Profesionalisme

Dalam variabel profesionalisme (Y) memiliki sebelas indikator yang digunakan sebagai kuesioner, untuk mengetahui tanggapan responden mengenai profesionalisme guru kelas MIN di Kabupaten Jember. Adapun hasil jawaban responden penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Variabel Profesionalisme (Y)

No.	Indikator	5		4		3		2		1	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Sebelum mengajar saya selalu mempersiapkan materi dengan baik	25	43	32	55	1	2	0	0	0	0
2	Saya menguasai materi pembelajaran dalam setiap mengajar	18	31	39	67	1	2	0	0	0	0
3	Saya mampu menjelaskan bahan/topik secara sistematis	17	29	37	64	4	7	0	0	0	0
4	Saya mampu memberi contoh yang relevan terhadap konsep yang diajarkan	15	26	41	71	2	3	0	0	0	0
5	Saya dalam melaksanakan tugas sesuai dengan kurikulum yang berlaku	22	38	35	60	1	2	0	0	0	0
6	Saya sangat memahami kurikulum yang berlaku saat ini	7	12	44	76	7	12	0	0	0	0
7	Saya dapat mengembangkan bahan ajar sehingga materi dapat diterima siswa dengan mudah	16	28	38	66	4	7	0	0	0	0
8	Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran saya memperhatikan minat dan kebutuhan siswa	16	28	39	67	3	5	0	0	0	0
9	Dalam berkomunikasi dengan peserta didik saya selalu menggunakan bahasa lisan yang jelas	25	43	32	55	1	2	0	0	0	0
10	Saya mengetahui bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik	16	28	39	67	3	5	0	0	0	0
11	Saya selalu menerapkan berbagai pendekatan, setrategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif	18	31	38	66	2	3	0	0	0	0

Sumber : Lampiran 3

Hasil jawaban secara keseluruhan pada Tabel 4.10 variabel Y sebagian besar menyatakan respon setuju pada item pernyataan mengenai profesionalisme guru kelas di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jember.

Guru yang sudah profesional sebelum mengajar saya selalu mempersiapkan materi dengan baik, menguasai materi pembelajaran dalam setiap mengajar, mampu menjelaskan bahan/topik secara sistematis, mampu memberi contoh yang relevan terhadap konsep yang diajarkan, melaksanakan tugas sesuai dengan kurikulum yang berlaku, memahami kurikulum yang berlaku saat ini, dapat mengembangkan bahan ajar sehingga materi dapat diterima siswa dengan mudah, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran memperhatikan minat dan kebutuhan siswa, berkomunikasi dengan peserta didik selalu menggunakan bahasa lisan yang jelas, mengetahui bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik dan selalu menerapkan berbagai pendekatan setrategi metode dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif.

4.2 Analisis Hasil Penelitian

4.2.1. Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keaslian suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dalam mengungkap data dari variabel yang diteliti secara cermat tinggi rendahnya instrumen yang dimaksud. Reliabilitas mengandung pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya atau dapat

digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. (artinya dapat dipercaya dan dapat diandalkan).

Dalam penelitian ini, pengujian validitas konstruk dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program komputer olah data statistik, yaitu SPSS (Statistical Product and Service Solotions) Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada kuesioner sebelum diberikan ke responden penelitian yaitu guru kelas MIN se Kabupaten Jember. Untuk itu sebelum kuesioner diberikan pada responden penelitian perlu diuji cobakan kepada orang lain. Uji coba kuesioner dalam penelitian ini diberikan kepada guru kelas di MIN.

Setelah dilakukan validitas isi kuesioner, selanjutnya kuesioner dapat diujicobakan. Kuesioner yang diujicobakan merupakan seperangkat pertanyaan untuk memperoleh data mengenai Profesionalisme guru kelas. Kuesioner uji coba tersebut terdiri atas 39 butir pertanyaan yang dikembangkan dari 26 indikator. Pertanyaan sejumlah 39 butir tersebut merupakan pertanyaan yang sudah diparalelkan dari 26 indikator. Paralel butir-butir pertanyaan dimaksudkan apabila setelah pengujian validitas ada pertanyaan yang tidak valid, maka ada pertanyaan yang dapat menggantikannya. Kisi-kisi beserta butir pertanyaan kuesioner selengkapnya ada pada lampiran.

Hasil uji validitas menggunakan SPSS dengan metode Corected Item Total Correlation, menunjukkan bahwa dari 39 butir pertanyaan Valid, kemudian seluruh butir pertanyaan yang valid dilanjutkan uji reliablitas.

1. Uji Validitas

a. Tanggapan responden terhadap variabel penelitian

Setelah melakukan sampling penelitian terhadap 10 orang sampel, mereka berpendapat bahwa dari semua pertanyaan yang ada di kuisioner mudah dipahami dan dimenerti, mereka tidak ada kesulitan untuk menjawab semua pertanyaan.

b. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir item dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Menurut Masrun dalam Sugiyono (2016 :133) *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Menyatakan : Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula.

Pengujian validitas ini dilakukan dengan menggunakan uji satu sisi dengan taraf signifikansi 0.05 Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika r hitung lebih besar dari r tabel (uji 1 sisi dengan sig. 0.05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika r hitung lebih kecil dari r tabel (uji 1 sisi dengan sig. 0.05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Table 4.11
Uji Validitas
Variabel Diklat pengembangan diri (X.1)

Variabel	R Tabel	R Hitung	Kesimpulan
X1_1	0,2144	0,680	Valid
X1_2	0,2144	0,663	Valid
X1_3	0,2144	0,718	Valid
X1_4	0,2144	0,676	Valid
X1_5	0,2144	0,641	Valid
X1_6	0,2144	0,674	Valid
X1_7	0,2144	0,774	Valid
X1_8	0,2144	0,741	Valid

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan data yang terkumpul dari 58 responden yang di tunjukkan dalam Tabel 4.11 maka terdapat 8 koefisien korelasi (jumlah butir 8). Hasil analisis item ditunjukkan pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total yang berarti dinyatakan Valid.

Tabel 4.12
Uji Validitas
Pengalaman Belajar (X.2)

Variabel	R Tabel	R Hitung	Kesimpulan
X2_1	0,2144	0,780	Valid
X2_2	0,2144	0,758	Valid
X2_3	0,2144	0,820	Valid
X2_4	0,2144	0,770	Valid
X2_5	0,2144	0,820	Valid
X2_6	0,2144	0,806	Valid
X2_7	0,2144	0,726	Valid

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan data yang terkumpul dari 58 responden yang di tunjukkan dalam Tabel 4.12 maka terdapat 7 koefisien korelasi (jumlah butir 7). Hasil analisis item ditunjukkan pada Tabel 4.12 menunjukkan bahwa item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total yang berarti dinyatakan Valid.

Tabel 4.13
Uji Validitas
Sertifikasi Guru (X.3)

Variabel	R Tabel	R Hitung	Kesimpulan
X3_1	0,2144	0,872	Valid
X3_2	0,2144	0,894	Valid
X3_3	0,2144	0,816	Valid
X3_4	0,2144	0,803	Valid
X3_5	0,2144	0,721	Valid
X3_6	0,2144	0,782	Valid

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan data yang terkumpul dari 58 responden yang di tunjukkan dalam Tabel 4.13 maka terdapat 6 koefisien korelasi (jumlah butir 6). Hasil analisis item ditunjukkan pada Tabel 4.13 menunjukkan bahwa item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total yang berarti dinyatakan Valid.

Tabel 4.14
Uji Validitas
Sarana Prasarana (X.4)

Variabel	R Tabel	R Hitung	Kesimpulan
X4_1	0,2144	0,762	Valid
X4_2	0,2144	0,622	Valid
X4_3	0,2144	0,689	Valid
X4_4	0,2144	0,859	Valid
X4_5	0,2144	0,855	Valid
X4_6	0,2144	0, 652	Valid
X4_7	0,2144	0,891	Valid

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan data yang terkumpul dari 58 responden yang di tunjukkan dalam Tabel 4.14 maka terdapat 7 koefisien korelasi (jumlah butir 7). Hasil analisis item ditunjukkan pada Tabel 4.14 menunjukkan bahwa item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total yang berarti dinyatakan Valid.

Tabel 4.15
Uji Validitas
Profesionalisme (Y)

Variabel	R Tabel	R Hitung	Kesimpulan
Y_1	0,2144	0,819	Valid
Y_2	0,2144	0,832	Valid
Y_3	0,2144	0,876	Valid
Y_4	0,2144	0,841	Valid
Y_5	0,2144	0,812	Valid
Y_6	0,2144	0,655	Valid
Y_7	0,2144	0,807	Valid
Y_8	0,2144	0,822	Valid
Y_9	0,2144	0,798	Valid
Y_10	0,2144	0,787	Valid
Y_11	0,2144	0,802	Valid

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan data yang terkumpul dari 58 responden yang di tunjukkan dalam Tabel 4.15 maka terdapat 11 koefisien korelasi (jumlah butir 11). Hasil analisis item ditunjukkan pada Tabel 4.15 menunjukkan bahwa item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total yang berarti dinyatakan Valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas, dimana item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja. Rumus *Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0 (Arikunto, 2006: 196).*Prosedur Penelitian*.

Dasar pengambilan keputusan dalam hal ini sebagai berikut :

- a. Jika nilai Alpha > dari *r* tabel maka item-item angket yang digunakan dinyatakan reliabel atau konsisten.
- b. Jika nilai Alpha < dari *r* tabel maka item-item angket yang

digunakan dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten

Hair et al. (2014) menyatakan bahwa nilai *composite reliability* harus $> 0,70$ meskipun nilai 0,60 masih dapat diterima. Suatu konstruk dapat dikatakan memiliki nilai reliabilitas yang tinggi jika nilai *composite reliability* $> 0,70$. Reabilitas berhubungan dengan ketepatan dan ketelitian dari pengukuran. Pengujian realibilitas dilakukan untuk menguji apakah data yang diperoleh dari instrument penelitian menunjukkan konsistensi internal yang memadai.

Pengujian realibilitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha*. Suatu instrumen penelitian dikatakan dapat diandalkan (*reliable*) apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ (Ghozali, 2016). Maka dari itu, kriteria pengambilan keputusan dalam uji realibilitas adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$, maka *item* pertanyaan dalam kuesioner dapat diandalkan (*reliable*).

Apabila nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$, maka *item* pertanyaan dalam kuesioner tidak dapat diandalkan (*not reliable*).

Dibawah ini hasil uji realibilitas dengan SPSS. Hasil analisis ditunjukkan pada table 1.6 menunjukkan bahwa item-item yang digunakan dinyatakan reliabel atau konsisten.

Table 4.16
Uji Realibilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Item
X1	0,856	8
X2	0,901	7
X3	0,899	6
X4	0,883	7
Y	0,946	11

Sumber : Lampiran 3

Reabilitas apabila nilai Cronbach alpha > 0.6

Nilai dari tabel 4.11 s.d tabel 4.15 diatas menunjukkan nilai Cronbach'a Alpha (0.856, 0.901, 0.899, 0.883, dan 0.946) $> 0,6$ sehingga indikator variabel X1,X2,X3,X4 dan Y dinyatakan **Reliabel**.

Hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS dengan metode Cronbach's Alpha, menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.60, jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan yang berjumlah 58 yaitu reliabel, dari 58 butir pertanyaan tersebut, sudah mewakili semua indikator, sehingga pertanyaan yang akan diberikan kepada responden penelitian sebenarnya menjadi 39 butir pertanyaan. Data uji validitas konstruk dan reliabilitas selengkapnya ada pada lampiran.

Data Profesionalisme Guru kelas (Y)

Hasil penelitian mengenai variabel terikat yaitu profesionalisme guru kelas (Y), yang diambil melalui penyebaran kuesioner, dengan jumlah pertanyaan sebanyak 39 butir, dengan menggunakan skala Likert (pilihan ganda dengan 5 pilihan jawaban)

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan analisis regresi dan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis pada variabel profesionalisme guru kelas (Y), Diklat pengembangan diri (X1), Pengalaman mengajar (X2), Sertifikasi Guru (X3), Sarana dan Prasarana (X4).

Persyaratan analisis yang dimaksud dalam penelitian adalah persyaratan yang harus dipenuhi agar analisis regresi dan pengujian hipotesis dapat dilakukan. Dalam penelitian ini terdapat 3 uji prasyarat analisis yang harus

dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi ganda. Hasil uji prasyarat analisis tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

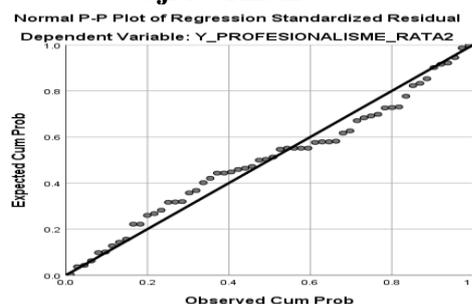
1. Uji Normalitas

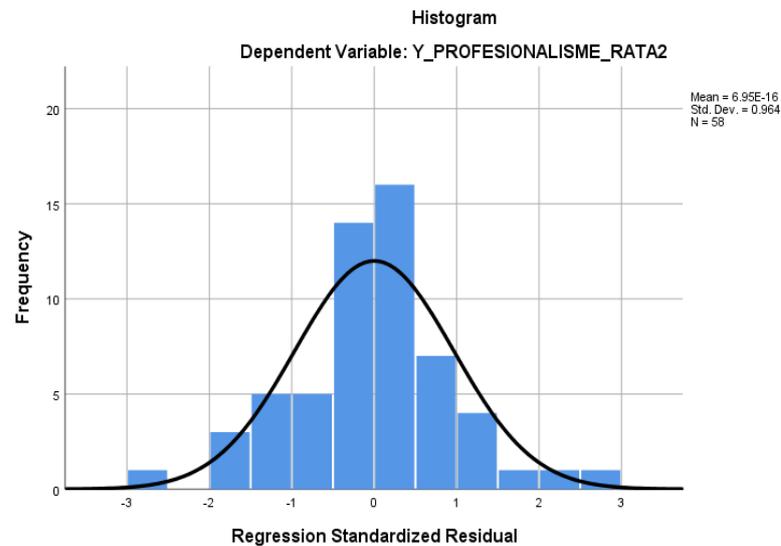
Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Model Regresi yang baik yaitu memiliki data yang berdistribusi normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS dengan metode Kolmogorov Smirnov.

Distribusi normal sangat penting dalam statistik inferensial untuk mengetahui apakah variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas untuk mendeteksi apakah distribusi data variabel bebas dan terikat adalah normal. Suatu data memiliki variabel berdekatan yang dapat dilihat pada tampilan visual normal probability plot. Deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah :

- a. Jika data menyebar di sekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi Normalitas;
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.17
Uji Normalitas





Gambar 4.1 Kurva Uji Normalitas

Hasil dari uji normalitas, disimpulkan bahwa H_0 diterima dan pola distribusi normal yang mana data menyebar disekitar garis diagonal atau grafik histogramnya. Maka model regresi memenuhi asumsi Normalitas.

2. Uji Multikolinieritas.

Uji Multikolinieritas adalah nilai kolerasi antara vareabel independen sama dengan nol. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menguji masalah multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran tersebut menunjukkan apakah terdapat variabel independen yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai acuan yang dipakai untuk menunjukkan masalah multikolinieritas adalah nilai *torelance* ≥ 0.10 atau nilai VIF ≤ 10 .

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas, untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas atau tidak

dilakukan beberapa uji multikolinieritas dapat dilihat dari beberapa syarat, dan dapat dilihat dari tabel berikut ini yaitu :

Tabel 4.18
Uji Multikolinieritas

Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.231	.313		-.740	.463					
X1_DIKLAT	.456	.090	.412	5.074	.000	.741	.572	.303	.540	1.851
X2_PM	.629	.091	.630	6.916	.000	.836	.689	.413	.430	2.325
X3_SG	-.080	.088	-.085	-.913	.366	.652	-.124	-.054	.414	2.415
X4_SARPRAS	.047	.065	.057	.726	.471	.609	.099	.043	.576	1.738

a. Dependent Variable: Y_PROFESIONALISME

- a. Besarnya koefisien VIF (*Variance Inflation Factor*), karena koefisien VIF variabel Diklat (X_1) sebesar 1.851; variabel Pengalaman Belajar (X_2) sebesar 2.325; variabel Pengalaman mengajar (X_3) sebesar 3,415; variabel Sarparas (X_4) sebesar 1,738; adalah lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.
- b. Besarnya angka Tolerance, karena koefisien tolerance variabel (X_1) sebesar 0.540; variabel (X_2) sebesar 0.430; variabel (X_3) sebesar 0.414; variabel (X_4) sebesar 0.576; adalah lebih besar dari 0.10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

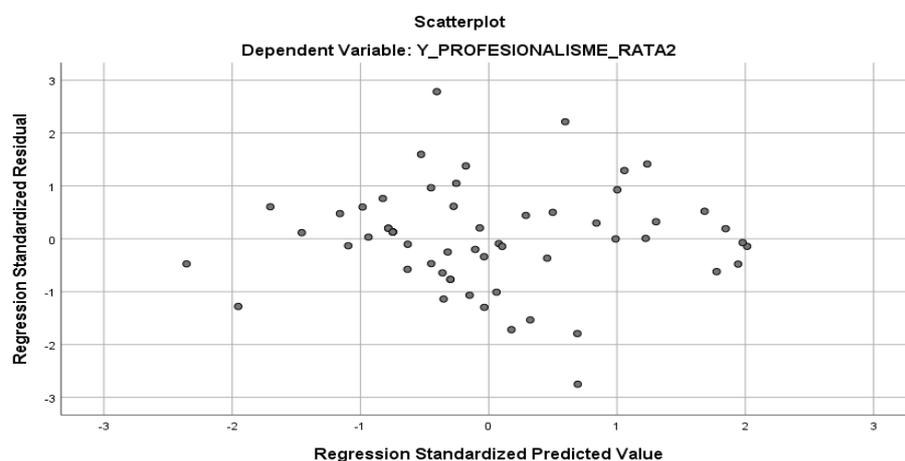
Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu dalam persamaan regresi mempunyai varian yang sama atau tidak. Untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak dapat dilihat ada atau tidaknya pola penyebaran titik-titik dalam scatter plot. Singgih Santoso menyatakan bahwa kasus heteroskedastisitas dapat dideteksi dari ada atau tidaknya pola tertentu data pada grafik, dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu Y adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah distandardized. Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah **terjadi Heteroskedastisitas**;
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0, maka **tidak terjadi Heteroskedastisitas**.

Untuk mengetahui hasil uji heteroskedosdisitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.19

Uji Heteroskedosdisitas



Karena tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

4.2.3. Hasil Analisis Model Regresi

a. Analisis Persamaan garis Regresi

Persamaan regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen adalah yang meliputi yaitu : Diklat Pengembangan Diri (X_1), Pengalaman Belajar (X_2), Sertifikasi Guru (X_3), Sarana Prasarana (X_4). Berdasarkan hasil perhitungan dengan perhitungan kuantitatif menggunakan model statistik regresi linier berganda yang mana nilai tiap variabel adalah nilai rata-rata yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan di tiap variabel dengan menggunakan program SPSS seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.20 sebagai berikut :

Tabel 4.20

Koefisien X Terhadap Y

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.231	.313		-.740	.463
	X1_DIKLAT	.456	.090	.412	5.074	.000
	X2_PM	.629	.091	.630	6.916	.000
	X3_SG	-.080	.088	-.085	-.913	.366
	X4_SARPRAS	.047	.065	.057	.726	.471

a. Dependent Variable: Y_PROFESIONALISME

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda di atas maka model persamaan regresi linier berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = -0.231 + 0.456 X_1 + 0.629 X_2 - 0.080 X_3 + 0.047 X_4$$

Persamaan garis regresi linier berganda ini dapat dilihat besarnya pengaruh variabel bebas yaitu terdiri Diklat Pengembangan Diri (X1), Pengalaman Belajar (X2), Sertifikasi Guru (X3), Sarana Prasarana (X4), terhadap Profesionalisme guru kelas (Y).

Penjelasan dari hasil persamaan regresi linier berganda di atas adalah sebagai berikut:

1. Besarnya nilai konstanta menunjukkan nilai negatif yaitu -0.231 mempunyai arti bahwa Profesionalisme Guru Kelas (Y) nilainya negatif apabila Diklat Pengembangan diri (X1), Pengalaman Belajar (X2), Sertifikasi Guru (X3), Sarana Prasarana (X4) diasumsikan nol.
2. Diklat Pengembangan Diri (X1) mempunyai nilai positif yaitu 0.456 artinya semakin sering guru mengikuti diklat pengembangan diri maka guru semakin profesional guru dalam menjalankan tugasnya, dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.
3. Pengalaman Belajar (X2) mempunyai nilai positif yaitu 0.629 artinya semakin lama pengalaman guru mengajar maka guru semakin profesional dalam menjalankan tugasnya, dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.
4. Sertifikasi Guru (X3) mempunyai nilai negatif yaitu -0.080 artinya adanya hubungan yang berlawanan arah antara sertifikasi guru dan Profesionalisme guru kelas (Y), dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap atau konstan.

5. Sarana Prasarana (X4) mempunyai nilai positif yaitu 0.067 artinya semakin lengkap sarana dan prasarana madrasah maka guru semakin profesional dalam menjalankan tugasnya, dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.

4.2.4. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yang akan diuji dengan menggunakan uji regresi linier berganda secara simultan dan parsial. Berikut disajikan hasil hipotesis dengan perincian sebagai berikut:

4.2.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Hipotesis kedua menyatakan variabel Diklat Pengembangan Diri (X1), Pengalaman Belajar (X2), Sertifikasi Guru (X3), Sarana Prasarana (X4) secara parsial mempunyai pengaruh secara parsial terhadap Profesional Guru kelas (Y). Untuk membuktikan kebenarannya perlu diuji dengan menggunakan uji regresi parsial melalui uji t, dimana uji t ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Hasil rekapitulasi pengujian hipotesis ini tersaji dalam tabel berikut: Tabel 4.21

Pengaruh Variabel Bebas (X) Terhadap Variabel Terikat (Y)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.231	.313		-.740	.463
	X1_DIKLAT	.456	.090	.412	5.074	.000
	X2_PM	.629	.091	.630	6.916	.000
	X3_SG	-.080	.088	-.085	-.913	.366
	X4_SARPRAS		.065	.057	.726	.471

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS Seperti terlihat pada Tabel 4.21 variabel diklat pengembangan diri (X1) memiliki t hitung sebesar 5.074 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Variabel Pengalaman Mengajar (X2) memiliki t hitung sebesar 6.916 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 Variabel Sertifikasi Guru (X3) memiliki t hitung sebesar -0.913 dan nilai signifikansi sebesar 0.366, Variabel Sarana Prasarana (X4) memiliki t hitung sebesar 0.726 dan nilai signifikansi sebesar 0.471.

Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak :

Ho Diterima apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, (tidak berpengaruh)

Ha Diterima apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ (berpengaruh)

1. Variabel X1 : t hitung 5.074, t tabel : 2,005 dan nilai sig. $< 0,05$. Nilai t hitung $> t \text{ tabel}$ artinya diklat pengembangan diri berpengaruh signifikan terhadap profesioanlisme guru kelas.
2. Variabel X2 : t hitung 6.916, t tabel : 2,005 dan nilai sig. $< 0,05$. Nilai t hitung $> t \text{ tabel}$ artinya pengalaman mengajar berpengaruh signifikan terhadap profesioanlisme guru kelas.
3. Variabel X3 : t hitung -0,913, t tabel : 2,005 dan nilai sig. $< 0,05$. Nilai t hitung $< t \text{ tabel}$ artinya sertifikasi guru tidak berpengaruh terhadap profesioanlisme guru kelas.
4. Variabel X4 : t hitung 0,726, t tabel : 2,005 dan nilai sig. $< 0,05$. Nilai t hitung $> t \text{ tabel}$ artinya sarana prasarana ada pengaruh terhadap profesioanlisme guru kelas.

4.2.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji Anova, untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

Tabel 4.22

Uji F (Uji Simultan atau Serentak)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.265	4	2.066	56.913	.000 ^b
	Residual	1.924	53	.036		
	Total	10.189	57			

a. Dependent Variable: Y_PROFESIONALISME

b. Predictors: (Constant), X4_SARPRAS, X1_DIKLAT, X2_PM, X3_SG

f hitung = 56.913

f tabel = 2.546

(<https://docs.google.com/spreadsheets/d/1DWR7ahHZFhzhx5fLzWBmLCvrXrI4ctk0/edit#gid=1282207833>)

Dari hasil data di atas dapat diketahui bahwa F hitung lebih besar dari ftabel $56.913 > 2.546$ dan nilai signifikan yaitu $0,000 < 0,05$, maka kesimpulannya adalah variabel independen berupa Diklat Pengembangan Diri (X1), Pengalaman Mengajar (X2), Sertifikasi Guru (X3) dan Sarana Prasarana (X4) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependennya yaitu Profesionalisme Guru Kelas (Y).

4.2.4.3 Uji Variabel Dominan

Untuk melihat variabel yang paling dominan dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.23
Korelasi X Terhadap Y
(Variabel Dominan)

		Correlations				
		X1_DI KLAT	X2_PM	X3_SG	X4_SAR PRAS	Y_PROFESI ONALISME
X1_DIKLAT	Pearson Correlation	1	.561**	.639**	.525**	.741**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	58	58	58	58	58
X2_PM	Pearson Correlation	.561**	1	.702**	.606**	.836**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	58	58	58	58	58
X3_SG	Pearson Correlation	.639**	.702**	1	.546**	.652**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	58	58	58	58	58
X4_SAR S	Pearson Correlation	.525**	.606**	.546**	1	.609**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	58	58	58	58	58
Y_PROFESI ONALISME	Pearson Correlation	.741**	.836**	.652**	.609**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	58	58	58	58	58

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan nilai di atas, semua variabel memiliki korelasi yang signifikan terhadap profesionalisme guru kelas, karena semua variabel independent memiliki signifikansi kurang dari 5%. Dan variabel dengan korelasi tertinggi adalah X2 (83,6%) kemudian X1 (74,1%), X3 (65,2%) dan X4 (60,9%)

Dari hasil data tersebut dapat diketahui bahwa Variabel (X2) yaitu Pengalaman Mengajar adalah yang paling dominan dimana mampu menjelaskan

variasi dari Y sebesar 0,836 atau sebesar 83,6%. Maka disimpulkan bahwa hipotesis H. 3 yang berbunyi “Pengalaman Mengajar memiliki pengaruh yang dominan terhadap tingkat Profesionalisme Guru Kelas,” **diterima**

4.3. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, maka pada bagian pembahasan ini, peneliti akan menguraikan hasil analisis penelitian dan hasil temuan secara teori maupun secara praktek yang berkorelasi dengan penelitian ini. Dengan menggunakan program SPSS, maka data primer hasil penelitian diolah dan dianalisis melalui model statistik analisis regresi linier berganda. Untuk mengetahui sejauh mana makna pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.3.1 Pengaruh Diklat Pengembangan Diri terhadap Profesionalisme Guru Kelas

Berdasarkan analisis regresi diperoleh hasil bahwa diklat pengembangan diri berpengaruh terhadap profesionalisme guru kelas. Setelah dilakukan pengujian dan analisis data diperoleh hasil yang menyatakan bahwa diklat pengembangan diri berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru kelas pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kabupaten Jember terbukti kebenarannya atau H_1 diterima. Hal ini bisa disebabkan adanya aspek-aspek yang berkaitan dengan diklat pengembangan diri yang memberikan dampak terhadap profesionalisme guru kelas. Aspek-aspek diklat pengembangan diri diantaranya adalah: isi diklat, metode diklat, kerelaan untuk mengikuti diklat, keahlian dan keterampilan.

Hal ini didukung oleh hasil analisis deskriptif yang menyatakan bahwa secara umum responden setuju atau memberikan respon positif terhadap indikator diklat pengembangan diri. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Simamora dalam Wilson (2012) mendefinisikan pelatihan (*training*) merupakan proses pembelajaran yang melibatkan perolehan keahlian, konsep, peraturan, atau sikap untuk meningkatkan kinerja karyawan. Jusmaliani (2011), latihan adalah suatu proses mengembangkan pegawai baik dalam bidang kecakapan, pengetahuan, keterampilan, keahlian maupun sikap dan tingkah laku pegawai.

Adapun dalam penelitian ini terdapat kesamaan hasil yang signifikan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yulita Evlyn Anggraeni (2008) dan Rina Wahyunintyas (2010) menyatakan bahwa diklat pengembangan diri memiliki pengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru kelas.

4.3.2 Pengaruh Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalisme Guru Kelas

Berdasarkan analisis regresi diperoleh hasil bahwa Pengalaman Mengajar berpengaruh terhadap profesionalisme guru kelas. Setelah dilakukan pengujian dan analisis data diperoleh hasil yang menyatakan bahwa Pengalaman Mengajar berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru kelas pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kabupaten Jember terbukti kebenarannya atau H_2 diterima. Hal ini bisa disebabkan adanya aspek-aspek yang berkaitan dengan pengalaman mengajar yang memberikan dampak terhadap profesionalisme guru kelas. Aspek-aspek pengalaman mengajar diantaranya adalah: kemampuan guru dalam merencanakan program pembelajaran, kemampuan dalam mengidentifikasi

karakteristik dan berinteraksi dengan siswa, ataupun kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran. Hal ini didukung oleh hasil analisis deskriptif yang menyatakan bahwa secara umum responden setuju atau memberikan respon positif terhadap indikator pengalaman kerja. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat S. Eko Putro widoyoko (2005: 8) bahwa Pengalaman mengajar pada hakekatnya merupakan rangkuman dari pemahaman seseorang terhadap hal-hal yang dialami dalam mengajar, sehingga hal-hal yang dialami tersebut telah dikuasainya, baik tentang pengetahuan, ketrampilan maupun nilai-nilai yang menyatu padanya. Sedangkan menurut (Rakib et al., 2017) pengalaman mengajar merupakan semua peristiwa yang dialami oleh guru ketika menjalankan tugas sebagai seorang guru, yang mengacu kepada waktu yang telah dilalui.

Adapun dalam penelitian ini terdapat kesamaan hasil yang signifikan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad Gazali (2015), Rina

Wahyunintyas (2010) dan Yulita Evlyn Anggraeni (2008) menyatakan bahwa pengalaman mengajar memiliki pengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru kelas.

4.3.3 Pengaruh Sertifikasi Guru terhadap Profesionalisme Guru Kelas

Berdasarkan analisis regresi diperoleh hasil bahwa Sertifikasi Guru tidak berpengaruh terhadap profesionalisme guru kelas. Setelah dilakukan pengujian dan analisis data diperoleh hasil yang menyatakan bahwa sertifikasi guru tidak berpengaruh terhadap profesionalisme guru kelas pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kabupaten Jember.

Ini berarti bahwa usaha madrasah untuk meningkatkan profesionalitas serta kemampuan pedagogiknya belum dapat meningkatkan profesionalitas guru kelas, hal ini disebabkan karena :

1. Guru kelas yang sudah sertifikasi sering melakukan pembelajaran tidak sesuai dengan ketentuan, seperti jam mengajarkannya diberikat kepada guru magang atau Guru tidak tetap (GTT) karena merasa sudah senior, berdasarkan dari data kuesionir.
2. Guru kelas yang sudah sertifikasi sebagian ada yang kurang disiplin dalam melakukan pembelajaran.

Adapun dalam penelitian ini terdapat kesamaan hasil yang signifikan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dendy Suhendra (2014) menyatakan bahwa sertifikasi guru tidak memiliki pengaruh terhadap profesionalisme guru kelas.

4.3.4 Pengaruh Sarana Prasarana terhadap Profesionalisme Guru Kelas

Berdasarkan analisis regresi diperoleh hasil bahwa Sarana Prasarana berpengaruh terhadap profesionalisme guru kelas. Setelah dilakukan pengujian dan analisis data diperoleh hasil yang menyatakan bahwa sarana prasarana berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru kelas pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kabupaten Jember terbukti kebenarannya atau H_4 diterima. Hal ini bisa disebabkan adanya aspek-aspek yang berkaitan dengan sarana prasarana yang memberikan dampak terhadap profesionalisme guru kelas. Aspek-aspek sarana prasarana diantaranya adalah: tersedianya fasilitas pembelajaran berupa teknologi yang modern, ruang kelas yang nyaman dan lengkap,

tersedianya alat praga, Perpustakaan madrasah menyediakan buku penunjang yang lengkap dan pengelolaan laboratorium madrasah yang baik.

Hal ini didukung oleh hasil analisis deskriptif yang menyatakan bahwa secara umum responden setuju atau memberikan respon positif terhadap indikator sarana prasarana. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Jayadinata (1992 dalam Juliawan,2015:5) prasarana merupakan suatu faktor potensial yang sangat penting dalam menentukan arah dan masa depan perkembangan suatu wilayah, karena pembangunan tidak akan sukses dan berjalan dengan baik tanpa dukungan prasarana yang memadai. Sarana Pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar, mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran (Mulyana, 2004: 49)

Adapun dalam penelitian ini terdapat kesamaan hasil yang signifikan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuni Dwi Ambarwati (2017) dan Yulita Evlyn Anggraeni (2008) menyatakan bahwa sarana prasarana memiliki pengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru kelas.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Penelitian ini untuk menganalisa pengaruh diklat pengembangan diri, pengalaman mengajar, sertifikasi guru dan sarana prasarana terhadap profesionalisme guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jember.

Dari hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Diklat pengembangan diri dan pengalaman mengajar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme Guru Kelas di Madrasah Ibtidaiyah. Diklat pengembangan diri memberikan ilmu pengetahuan dan metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi, sehingga kompetensi guru akan meningkat, pengalaman mengajar membantu menambah wawasan guru dari pengalaman-pengalaman yang dilaluinya membuat guru semakin profesional. Sertifikasi guru dan sarana prasarana tidak berpengaruh terhadap profesionalisme guru kelas. Guru yang sudah sertifikasi belum tentu menjadi profesional dalam melaksanakan pembelajaran, dan madrasah belum memiliki sarana prasarana yang memadai.
2. Diklat pengembangan diri, pengalaman mengajar, sertifikasi guru dan sarana prasarana Secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme Guru Kelas di Kabupaten Jember, karena antar variabel sangat berkaitan khususnya bagi guru kelas.
3. Pengalaman Mengajar merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi Profesionalisme Guru Kelas. Pengalaman mengajar merupakan semua

peristiwa yang dialami oleh guru ketika menjalankan tugas sebagai seorang guru, sehingga bisa dijadikan pedoman yang lebih baik dalam melakukan pembelajaran kepada siswa, sehingga membuat guru menjadi semakin profesional.

5.2. Implikasi

Pengaruh Diklat pengembangan diri, pengalaman mengajar, sertifikasi guru dan sarana prasarana merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru Kelas, dan pengalaman mengajar merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi profesionalisme guru kelas. Maka diperlukan adanya pembinaan yang terus menerus sehingga faktor yang lain dapat lebih meningkatkan profesionalisme guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Jember.

Berdasarkan simpulan bahwa diklat pengembangan diri, pengalaman mengajar, sertifikasi guru dan sarana prasarana secara bersama sama berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalisme guru kelas, maka yang perlu diperhatikan sebagai berikut :

1. Guru kelas

Karena faktor diklat pengembangan diri dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap profesionalisme guru kelas maka hendaknya guru meningkatkan profesionalime dengan melanjutkan ke tingkat pendidikan formal yang lebih tinggi, aktif mengikuti diklat yang diadakan oleh internal Kementerian Agama ataupun yang di adakan oleh instansi-instansi lain, guna menambah ketrampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memperbaiki prestasi dalam

jabatan dan juga untuk meningkatkan profesionalisme guru kelas, serta menjadikan pengalaman mengajar sebagai guru yang terbaik untuk menjadi guru yang profesional. Guru yang diharapkan selalu mengintrospeksi kemampuannya dalam proses pembelajaran di kelas dan selalu menjadikan hasil kerjanya hari ini sebagai pengalaman yang dijadikan dasar untuk menjadikan pengembangan dirinya yang lebih baik dan menjadi guru kelas yang profesional.

2. Kepala Madrasah Ibtidaiyah

Diharapkan selalu mengevaluasi hasil dan prestasi kerja guru kelas di wilayah kerjanya masing-masing, terutama untuk mengevaluasi guru yang sudah bersertifikasi untuk lebih disiplin, dan juga memperbaiki sarana prasarana yang ada di madrasah agar tercipta guru kelas yang profesional yang mampu untuk berkopetensi di era sekarang ini demi kemajuan Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Jember.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan bahwa perlu diperhatikan sebagai sebuah sumbang saran adalah sebagai berikut :

1. Seksi Pendidikan Madrasah (Penma)

Untuk meningkatkan profesionalisme guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran, maka diharapkan agar Seksi Penma agar dapat merencanakan, mengusulkan dan melaksanakan Diklat pengembangan diri dengan kouta yang lebih banyak. Pelatihan tersebut hendaknya tidak hanya teori saja, tetapi praktik secara langsung, terutama untuk pelatihan model dan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

2. Peneliti yang akan datang

Diharapkan peneliti yang akan datang dapat meneliti lebih lanjut tentang variabel lain yang dapat mempengaruhi profesionalisme guru kelas, agar profesionalisme guru kelas dapat ditingkatkan dengan meningkatkan variabel lain seperti supervisi pembelajaran dan perencanaan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, 2017. *Kontribusi Supervisi Pengajaran, Sarana Prasarana dan Kometmen terhadap Kinerja Guru.* di SMA Negeri Kabupaten Grobogan.
- Anggaeni, Yulita Evly. 2008. *Pengaruh Latar belakang Pendidikan, Pengalaman Mengajar, dan Kelengkapan Sarana Pembelajaran terhadap Kinerja Guru di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta* Skripsi Universitas Mumamadiyah Surakarta.
- Anwar, Khoirul. 2008. *Pengaruh Sertifikasi dan Kinerja Guru Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa.* di SMP Negeri 2 Banda Aceh.
- Arikunto, Suharsini 2006, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Zaenal. 2009. *Menjadi Guru Profesional Berstandarc Nasional.* Bandung: Yrama Widya.
- Balafadal, Ibrahim. 2008. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Dasuki, Achmad, dkk. 2008. *Sertifikasi Guru Dalam Jabatan.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Fajar, Arnie. 2006. *Peranan Sertifikasi Guru dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru.* Bandung: Disdik Jawa Barat.
- Fanani, Chayyi. 2003. *Studi tentang Metode Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Pengembangan Diri.* di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Gazali, Ahmad. 2015. *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Pengajar Terhadap Provesionalisme Guru.* di SMK Keahlian Teknik Audio Kota Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25.* Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Gujarati, Damodar. 1997. *Dasar-dasar Ekonometrika.* Rieneka Cipta, Jakarta.
- Gunawan, 2006. *Pengaruh Profesionalisme dan Kometmen Organisasi Terhadap Kinerja Internal Auditor.* Di PT Bnk ABC Bandung.

- Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harefa, Andrias. 2004. *Membangkitkan Etos Profesionalisme*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Isjoni. 2007. *Dilema Guru Ketika Pengabdian Menuai kritikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Jalal, Fasli. 2007. *Sertifikasi Guru Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Bermutu*. Pascasarjana Unair, Surabaya.
- Jayadinata, Djohara, T, 1992. *Tata Guna Tanah Dalam Perencanaan Pedesaan, Perkotaan, dan Wilayah*. Bandung: ITB.
- Kurniawan, Agung. 2005. *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pembaharuan.
- Mariyanti, Novi. 2015. *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru, di SMP Islam Ciawi Bogor*.
- Mulyana, Dedy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, 2011. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munif, Akhmad dkk, 2007. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Mutmainah, 2011. *Pengaruh Sertifikasi terhadap Profesionalisme Guru*. di MTs Muhammadiyah Blimbing.
- Nursalam. 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Selemba Medika.
- Pidarto, 2007. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarmudji, T. (1997). *Pengembangan Diri*. Yogyakarta: Liberty
- Rakib, M., Rombe, A., & Yunus, M. (2017). Pengaruh Pelatihan dan Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalitas Guru (Studi pada Guru IPS Terpadu yang Memiliki Latar Belakang Pendidikan dalam Bidang Pendidikan Ekonomi). *Jurnal* <https://doi.org/10.26858/ja.v3i2.2574>

- Ratumanan, T.G., dan Laurens. T. 2006. *Evaluasi Hasil Belajar yang Relevan dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Surabaya: Unesa University Press.
- Rosyada, Dede. 2004. *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta: Kencana.
- Sagala, Syaiful 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Samani, 2007. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendra, Dendy. 2014. *Sertifikasi Guru dan Sepervisi Pendidikan sebagai Penunjang Kelancaran Belajar Mengajar*, di SMA Al-Hara Depok.
- Suhrawardi, K Lubis. 1994. *Etika Profesi Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika..
- Undang-undang Nomor 5 Tahun 2015, tentang Aparatur Sipil Negara. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38580/uu-no-5-tahun-2014>
- Wahyuningtyas, Rina 2010. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatian dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru Ekonomi di SMA se- Kota Probolinggo, <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/ekonomi-embangunan/article/view/9692>
- Walgito, Bimo. 1986, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Widoyoko, Eko Putro S, 2005. *Evaluasi Program Pembelajaran (Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Lampiran 1 : Kuesioner

KUESIONER PENELITIAN PENGARUH DIKLAT PENGEMBANGAN DIRI, PENGALAMAN MENGAJAR, SERTIFIKASI GURU DAN SARANA PRASARANA TERHADAP PROFESIONALISME GURU KELAS DI MIN JEMBER

I. IDENTITAS

Nama :

.....

NIP :

.....

Jenis Kelamin :

.....

Pendidikan Terakhir :

.....

Pangkat :

.....

Masa Kerja :

.....

Unit Kerja :

.....

II. PERNYATAAN KUESIONER

Petunjuk :

Berilah penilaian secara jujur dan penuh tanggung-jawab, informasi yang diberikan akan dipergunakan sebagai bahan masukan dan tidak akan berpengaruh terhadap status Bapak/Ibu sebagai guru. Penilaian

dilakukan terhadap aspek-aspek dalam tabel berikut, dengan memberi tanda \surd atau X pada kolom yang tersedia.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	TS
X1	DIKLAT PENGEMBANGAN DIRI					
1	Setelah saya mengikuti diklat saya semakin memahami tugas sebagai seorang pendidik					
2	Materi diklat pengembangan diri sesuai dengan kebutuhan pembelajaran saya sebagai guru kelas					
3	Diklat pengembangan diri yang saya ikuti menambah wawasan dan pengetahuan					
4	Setelah mengikuti diklat, saya mampu mengaplikasikan semua					

	teori/materi yang diterima untuk melakukan tugas					
5	Setelah mengikuti diklat saya termotivasi untuk menggunakan internet sebagai sumber informasi dan menambah wawasan					
6	Dengan mengikuti diklat saya termotivasi untuk lebih berkembang					
7	Setelah mengikuti diklat keterampilan saya meningkat, dapat menguasai suasana dan saya lebih percaya diri					
8	Setelah mengikuti diklat saya lebih menguasai materi pembelajaran, sehingga siswa lebih cepat memahami materi.					
X2	PENGALAMAN MENGAJAR					
9	Materi yang saya berikan kepada siswa dan kompetensi yang ditetapkan telah sesuai dengan prosedur pembelajaran					
10	Saya mampu mengarahkan diskusi sehingga mencapai sasaran					
11	Saya dapat mengendalikan pembelajaran dengan baik sehingga perhatian siswa terfokus pada					

	pelajaran dan kedisiplinan kelas terjaga					
12	Secara rutin saya membuat RPP (Rencana Program Pembelajaran) sebelum mengajar					
13	Saya menyediakan dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran dengan media pembelajaran yang baik					
14	Saya selalu menelaah kembali atas kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan					
15	Kepangkatan yang saya miliki mendorong saya mengajar lebih baik					
X3	SERTIFIKASI GURU					
16	Sertifikasi guru meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan					
17	Sertifikasi guru meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar di sekolah.					
18	Sertifikasi guru membantu menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran					
19	Sertifikasi guru merupakan solusi dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik menjadi tenaga					

	professional.					
20	Tunjangan sertifikasi membantu guru untuk membeli fasilitas penunjang pembelajaran sebagai sarana untuk pengajaran yang lebih efektif (seperti laptop, modem).					
21	Tunjangan sertifikasi guru mendorong saya untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada siswa.					
X4	SARANA PRASARANA					
22	Suasana lingkungan belajar di sekolah selalu kondusif					
23	Madrasah menyediakan fasilitas pembelajaran berupa teknologi yang modrn					
24	Ruang kelas yang nyaman dapat membantu saya untuk menyampaikan materi dengan baik					
25	Madrasah menyediakan alat praga dalam kegiatan pembelajaran					
26	Perpustakaan madrasah menyediakan buku penunjang yang lengkap sehingga membantu saya mengembangkan diri secara maksimal					

27	Pengelolaan laboratorium madrasah berjalan baik, sehingga kebutuhan siswa terpenuhi					
28	Madrasah menyediakan buku-buku pelajaran dan optimalisasi media/alat bantu					
Y	PROFESIONALISME					
29	Sebelum mengajar saya selalu mempersiapkan materi dengan baik					
30	Saya menguasai materi pembelajaran dalam setiap mengajar					
31	Saya mampu menjelaskan bahan/topik secara sistematis					
32	Saya mampu memberi contoh yang relevan terhadap konsep yang diajarkan					
33	Saya dalam melaksanakan tugas sesuai dengan kurikulum yang berlaku					
34	Saya sangat memahami kurikulum yang berlaku saat ini					
35	Saya dapat mengembangkan bahan ajar sehingga materi dapat diterima siswa dengan mudah					
36	Dalam melaksanakan kegiatan					

	pembelajaran saya memperhatikan minat dan kebutuhan siswa					
37	Dalam berkomunikasi dengan peserta didik saya selalu menggunakan bahasa lisan yang jelas					
38	Saya mengetahui bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik					
39	Saya selalu menerapkan berbagai pendekatan, setrategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif					

Terima kasih atas partisipasi Bapak/Ibu.

Lampiran 2 : Tabulasi Data

NO. RESPONDEN	XI DIKLAT PENGEMBANGAN DIRI									
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	JML X1	RATA2 X1
1	5	5	5	4	5	5	5	5	39	5
2	5	5	5	4	4	5	5	5	38	5
3	5	5	5	3	4	5	4	4	35	4
4	5	5	5	4	5	4	5	4	37	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5
6	4	4	4	4	5	4	4	4	33	4
7	5	5	5	4	5	5	5	5	39	5
8	5	5	5	4	4	4	4	4	35	4
9	5	5	5	4	4	4	4	4	35	4
10	5	5	4	4	4	4	4	4	34	4
11	4	5	4	4	4	4	4	4	33	4
12	4	5	4	4	4	4	4	4	33	4
13	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4
14	5	5	5	4	4	5	5	N	33	4
15	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4
16	4	5	5	4	5	5	5	4	37	5
17	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4
18	5	5	5	4	5	4	4	4	36	5
19	5	5	5	5	5	5	5	4	39	5
20	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5
21	5	4	5	4	4	5	5	5	37	5
22	4	3	4	3	4	4	N	3	25	3
23	4	5	5	4	4	4	4	4	34	4
24	4	5	4	4	4	5	4	4	34	4
25	5	5	5	5	4	4	5	4	37	5
26	4	3	4	3	4	4	4	4	30	4
27	4	4	5	4	5	5	5	5	37	5
28	5	5	5	4	5	5	4	4	37	5
29	5	5	5	4	4	5	4	4	36	5
30	4	4	5	4	5	5	5	5	37	5
31	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5
32	5	5	5	4	4	5	4	4	36	5
33	4	4	4	3	4	4	4	4	31	4
34	4	4	4	4	4	5	4	4	33	4
35	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4
36	5	5	4	5	5	5	5	5	39	5
37	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4
38	5	4	5	4	4	4	4	4	34	4
39	5	5	5	5	5	5	4	5	39	5
40	5	5	5	5	4	5	4	4	37	5
41	5	4	5	4	5	5	5	4	37	5
42	5	5	5	4	5	5	5	4	38	5
43	5	4	5	4	4	5	5	5	37	5
44	4	5	5	4	5	4	5	5	37	5
45	5	4	5	4	5	5	4	4	36	5
46	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5
47	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5
48	5	4	4	4	5	5	4	4	35	4

49	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4
50	5	5	5	4	5	5	5	5	39	5
51	4	5	5	4	4	4	4	4	34	4
52	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4
53	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4
54	5	4	4	4	5	5	4	4	35	4
55	5	5	5	4	4	4	4	4	35	4
56	4	4	4	4	5	4	4	4	33	4
57	5	5	5	5	4	4	4	4	36	5
58	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4

X2 PENGALAMAN MENGAJAR								
X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	JML X2	RATA2
5	4	5	4	5	5	5	33	5
5	4	4	5	4	4	4	30	4
5	4	3	4	4	5	3	28	4
5	4	4	5	4	5	5	27	4
5	5	5	5	5	5	5	35	5
4	4	5	5	4	4	4	30	4
4	4	4	4	5	5	4	30	4
4	4	4	4	4	4	4	28	4
4	4	4	4	4	4	4	28	4
3	3	3	3	3	3	4	22	3
4	4	4	4	4	4	4	28	4
4	4	4	4	4	4	4	28	4
4	4	4	4	4	4	4	28	4
5	5	5	5	5	5	5	35	5
4	4	4	4	4	4	4	28	4
4	4	4	4	4	4	5	29	4
4	4	4	4	4	4	4	28	4
5	4	4	4	4	4	5	30	4
4	4	4	4	4	4	4	28	4
5	5	5	5	5	5	5	35	5
5	5	5	4	4	5	5	33	5
4	4	4	3	3	4	4	26	4
4	4	4	4	4	4	4	28	4
4	3	4	4	4	4	4	27	4
4	5	4	4	4	4	5	30	4
4	3	4	3	3	4	4	25	4
4	5	4	4	4	4	4	29	4
4	4	4	4	4	4	4	28	4
4	4	4	4	4	4	5	29	4
5	4	5	4	4	5	5	32	5
5	5	5	5	4	5	4	33	5
4	4	5	4	4	4	4	29	4
4	3	3	4	4	4	4	26	4
5	4	4	4	4	4	5	30	4
4	4	4	4	4	4	4	28	4
5	5	5	5	5	5	5	35	5
4	4	4	4	4	4	4	28	4
4	3	4	4	4	4	4	27	4
5	5	5	5	5	5	5	35	5

4	4	4	4	4	4	4	28	4
4	4	4	5	4	5	5	31	4
4	4	4	5	5	5	5	32	5
4	4	4	4	4	4	4	28	4
5	4	5	5	5	5	5	34	5
4	4	4	4	4	4	4	28	4
5	5	5	4	4	4	5	32	5
5	5	5	5	5	5	5	35	5
4	4	4	4	4	4	4	28	4
4	4	4	3	4	4	4	27	4
4	4	4	4	4	4	5	29	4
4	3	4	4	4	3	4	26	4
4	4	4	3	4	4	4	27	4
5	5	5	5	5	5	5	35	5
4	4	4	4	4	4	5	29	4
4	4	4	3	4	3	3	25	4
4	5	4	4	4	4	4	29	4
4	4	4	4	4	4	4	28	4
4	4	4	4	4	4	4	28	4

X3 SERTIFIKASI GURU							
X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	JML X3	RATA2
5	5	5	5	5	5	30	5
5	5	5	4	5	4	28	5
4	4	4	4	4	4	24	4
4	4	4	5	4	5	26	4
5	5	5	5	5	5	30	5
5	5	5	5	5	5	30	5
5	5	5	5	5	5	30	5
4	4	4	4	4	4	24	4
4	4	4	4	4	4	24	4
4	4	4	4	5	4	25	4
4	4	4	4	5	4	25	4
4	4	4	4	5	4	25	4
4	4	4	4	4	4	24	4
5	5	3	4	5	5	27	5
4	4	4	4	5	4	25	4
4	5	5	5	5	5	29	5
4	4	4	4	4	4	24	4
4	4	5	4	5	5	27	5
5	5	5	4	4	5	28	5
5	5	5	5	5	5	30	5
5	5	5	5	5	5	30	5
4	3	4	3	4	4	22	4
4	4	4	4	4	4	24	4
4	4	4	4	4	4	24	4
4	5	4	4	4	5	26	4
3	3	3	4	4	4	21	4
5	5	5	5	5	5	30	5
4	4	4	4	4	4	24	4
5	4	5	5	4	4	27	5
5	5	4	4	5	5	28	5

4	4	4	4	4	4	24	4
4	3	4	4	5	5	25	4
4	4	4	4	5	4	25	4
4	4	4	4	5	4	25	4
3	4	4	4	4	5	24	4
5	5	5	5	5	5	30	5
4	4	4	5	3	5	25	4
4	4	4	4	4	4	24	4
5	5	5	5	5	5	30	5
4	4	4	4	4	4	24	4
4	4	3	5	4	5	25	4
5	5	5	5	5	5	30	5
5	4	4	5	4	4	26	4
5	5	5	5	5	5	30	5
5	5	5	5	5	5	30	5
5	5	5	5	5	5	30	5
4	4	4	4	4	4	24	4
4	4	4	4	4	4	24	4
5	5	5	5	5	5	30	5
4	4	4	4	4	4	24	4
4	4	4	4	4	4	24	4
5	5	5	5	5	5	30	5
5	5	4	5	5	5	29	5
4	4	4	4	4	4	24	4
4	4	4	5	5	5	27	5
4	4	4	4	4	4	24	4
4	4	4	4	4	4	24	4

X4 SARANA PRASARANA								
X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	X4.7	JML X4	RATA2
4	5	5	4	4	4	4	30	4
5	5	5	4	4	1	5	29	4
3	3	4	3	3	3	3	22	3
4	4	5	5	4	4	5	31	4
5	4	5	5	4	4	4	31	4
4	4	5	4	4	4	4	29	4
4	4	5	4	5	3	5	30	4
4	4	4	3	3	3	4	25	4
4	4	4	4	4	4	4	28	4
4	3	5	3	4	3	3	25	4
4	5	5	5	5	5	5	34	5
4	4	4	4	4	4	4	28	4
4	4	4	4	4	4	4	28	4
5	4	5	4	5	4	4	31	4
4	4	4	4	4	4	4	28	4
5	4	5	4	4	2	4	28	4
4	4	4	4	4	4	4	28	4
5	4	5	5	5	5	5	34	5
4	4	5	4	4	4	4	29	4
5	5	5	5	5	5	5	35	5
4	5	5	5	5	4	5	33	5
3	3	3	3	2	3	2	19	3

4	4	4	4	4	4	4	28	4
5	5	5	4	4	4	4	31	4
4	4	5	4	5	4	5	31	4
4	4	4	4	3	3	3	25	4
5	5	5	4	4	4	4	31	4
4	3	4	4	4	3	4	26	4
4	5	5	5	4	5	4	27	4
4	5	5	5	3	3	5	30	4
5	4	5	4	5	4	4	31	4
4	4	5	5	4	4	5	31	4
4	4	4	4	3	3	3	25	4
4	4	5	4	4	3	3	27	4
4	3	5	4	4	4	4	28	4
5	4	5	4	4	4	4	30	4
4	4	5	4	4	3	4	28	4
3	3	4	3	3	2	2	20	3
5	4	5	5	5	5	5	34	5
4	3	3	3	3	3	3	22	3
4	4	4	4	5	4	4	29	4
5	4	5	5	5	5	5	34	5
4	4	4	4	4	4	4	28	4
4	4	5	4	4	4	4	29	4
4	4	4	4	4	4	4	28	4
5	4	5	5	4	4	4	31	4
5	5	5	5	5	3	5	33	5
4	4	4	4	4	4	4	28	4
2	4	4	2	2	2	2	18	3
4	4	5	4	4	2	3	26	4
4	4	4	4	4	3	4	27	4
4	4	4	4	4	4	4	28	4
4	4	4	4	4	4	4	28	4
4	4	4	4	3	4	3	26	4
4	3	4	3	3	3	3	23	3
4	4	5	4	4	4	4	29	4
4	4	4	4	4	4	4	28	4
4	4	4	4	4	4	4	28	4

Y PROFESIONALISME												
Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	JML Y	RATA 2 Y
5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	53	5
5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	50	5
5	5	5	5	4	3	4	5	5	5	5	51	5
5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	48	4
5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	54	5
4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	45	4
5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	54	5
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	43	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	4
4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	36	3
5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	48	4
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	43	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	4
5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	53	5

4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	4
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	45	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	4
4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	45	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55	5
5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	54	5
3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	36	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	4
4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	48	4
4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	41	4
5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	47	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	4
5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	46	4
5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	51	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55	5
4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	47	4
4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	41	4
5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	49	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	4
5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	53	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	4
4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	45	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55	5
5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	46	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	46	4
5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	51	5
5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	47	4
5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	52	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	4
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	43	4
5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	49	4
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	43	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	4
4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	47	4
4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	42	4
4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	47	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	4

Lampiran 3 : Tabel Hasil Pengujian

TABEL 4.6
Correlations

		X1_1	X1_2	X1_3	X1_4	X1_5	X1_6	X1_7	X1_8	Total
X1_1	Pearson Correlation	1	.513**	.642**	.418**	.307*	.519**	.387**	.264*	.680**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.001	.019	.000	.003	.045	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58
X1_2	Pearson Correlation	.513**	1	.577**	.505**	.199	.273*	.382**	.261*	.663**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.135	.038	.003	.048	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58
X1_3	Pearson Correlation	.642**	.577**	1	.335*	.322*	.454**	.549**	.376**	.718**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.010	.014	.000	.000	.004	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58
X1_4	Pearson Correlation	.418**	.505**	.335*	1	.351**	.306*	.438**	.439**	.676**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.010		.007	.020	.001	.001	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58
X1_5	Pearson Correlation	.307*	.199	.322*	.351**	1	.493**	.537**	.483**	.641**
	Sig. (2-tailed)	.019	.135	.014	.007		.000	.000	.000	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58
X1_6	Pearson Correlation	.519**	.273*	.454**	.306*	.493**	1	.545**	.464**	.674**
	Sig. (2-tailed)	.000	.038	.000	.020	.000		.000	.000	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58
X1_7	Pearson Correlation	.387**	.382**	.549**	.438**	.537**	.545**	1	.662**	.774**
	Sig. (2-tailed)	.003	.003	.000	.001	.000	.000		.000	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58
X1_8	Pearson Correlation	.264*	.261*	.376**	.439**	.483**	.464**	.662**	1	.741**
	Sig. (2-tailed)	.045	.048	.004	.001	.000	.000	.000		.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58
Total	Pearson Correlation	.680**	.663**	.718**	.676**	.641**	.674**	.774**	.741**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.7
Pengalaman Belajar (X.2)

		Correlations							Total
		X2_1	X2_2	X2_3	X2_4	X2_5	X2_6	X2_7	Total
X2_1	Pearson Correlation	1	.561**	.643**	.593**	.569**	.714**	.485**	.780**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58
X2_2	Pearson Correlation	.561**	1	.629**	.488**	.525**	.536**	.442**	.758**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000		.000	.001	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58
X2_3	Pearson Correlation	.643**	.629**	1	.546**	.590**	.567**	.562**	.820**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58
X2_4	Pearson Correlation	.593**	.488**	.546**	1	.698**	.681**	.471**	.770**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58
X2_5	Pearson Correlation	.569**	.525**	.590**	.698**	1	.688**	.502**	.820**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58
X2_6	Pearson Correlation	.714**	.536**	.567**	.681**	.688**	1	.504**	.806**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58
X2_7	Pearson Correlation	.485**	.442**	.562**	.471**	.502**	.504**	1	.726**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.000	.000		.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58
Total	Pearson Correlation	.780**	.758**	.820**	.770**	.820**	.806**	.726**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	58	58	58	58	58	58	58	58

Table 4.8
Uji Validitas
Sertifikasi Guru (X.3)

		Correlations						Total
		X3_1	X3_2	X3_3	X3_4	X3_5	X3_6	Total
X3_1	Pearson Correlation	1	.810**	.697**	.642**	.561**	.535**	.872**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58
X3_2	Pearson Correlation	.810**	1	.682**	.636**	.563**	.661**	.894**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58
X3_3	Pearson Correlation	.697**	.682**	1	.577**	.516**	.490**	.816**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58
X3_4	Pearson Correlation	.642**	.636**	.577**	1	.402**	.692**	.803**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.002	.000	.000

Table 4.9
Uji Validitas
Sarana Prasarana (X.4)

		Correlations							Total
		X4_1	X4_2	X4_3	X4_4	X4_5	X4_6	X4_7	
X4_1	Pearson Correlation	1	.410**	.543**	.620**	.636**	.345*	.594**	.762**
	Sig. (2-tailed)		.001	.000	.000	.000	.009	.000	.000
	N	58	58	58	58	58	57	58	58
X4_2	Pearson Correlation	.410**	1	.492**	.575**	.396**	.213	.570**	.622**
	Sig. (2-tailed)	.001		.000	.000	.002	.111	.000	.000
	N	58	58	58	58	58	57	58	58
X4_3	Pearson Correlation	.543**	.492**	1	.570**	.584**	.180	.560**	.689**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.181	.000	.000
	N	58	58	58	58	58	57	58	58
X4_4	Pearson Correlation	.620**	.575**	.570**	1	.651**	.552*	.780**	.855**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	58	58	58	58	58	57	58	58
X4_5	Pearson Correlation	.636**	.396**	.584**	.651**	1	.537*	.764**	.859**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.000		.000	.000	.000
	N	58	58	58	58	58	57	58	58
X4_6	Pearson Correlation	.345**	.213	.180	.552**	.537**	1	.486**	.652**
	Sig. (2-tailed)	.009	.111	.181	.000	.000		.000	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57
X4_7	Pearson Correlation	.594**	.570**	.560**	.780**	.764**	.486*	1	.891**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	58	58	58	58	58	57	58	58
Total	Pearson Correlation	.762**	.622**	.689**	.855**	.859**	.652*	.891**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	58	58	58	58	58	57	58	58

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Table 4.10
Uji Validitas
Profesionalisme (Y)

		Correlations											
		Y_1	Y_2	Y_3	Y_4	Y_5	Y_6	Y_7	Y_8	Y_9	Y_10	Y_11	Total
Y_1	Pearson	1	.664*	.740*	.639*	.846*	.400*	.538*	.598*	.627*	.536*	.656*	.819**
	Correlation		*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N		58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
Y_2	Pearson	.664*	1	.766*	.654*	.670*	.500*	.605*	.612*	.664*	.679*	.562*	.832**
	Correlation	*		*	*	*	*	*	*	*	*	*	
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N		58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
Y_3	Pearson	.740*	.766*	1	.757*	.737*	.440*	.579*	.650*	.682*	.650*	.739*	.876**
	Correlation	*	*		*	*	*	*	*	*	*	*	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N		58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
Y_4	Pearson	.639*	.654*	.757*	1	.563*	.427*	.656*	.736*	.706*	.604*	.703*	.841**
	Correlation	*	*	*		*	*	*	*	*	*	*	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N		58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
Y_5	Pearson	.846*	.670*	.737*	.563*	1	.477*	.649*	.527*	.592*	.463*	.659*	.812**
	Correlation	*	*	*	*		*	*	*	*	*	*	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N		58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
Y_6	Pearson	.400*	.500*	.440*	.427*	.477*	1	.639*	.533*	.400*	.600*	.406*	.655**
	Correlation	*	*	*	*	*		*	*	*	*	*	
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.001	.001	.000		.000	.000	.002	.000	.002	.000
N		58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
Y_7	Pearson	.538*	.605*	.579*	.656*	.649*	.639*	1	.674*	.658*	.555*	.586*	.807**
	Correlation	*	*	*	*	*	*		*	*	*	*	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
N		58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
Y_8	Pearson	.598*	.612*	.650*	.736*	.527*	.533*	.674*	1	.661*	.689*	.595*	.822**
	Correlation	*	*	*	*	*	*	*		*	*	*	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
N		58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58

Y_9	Pearson	.627*	.664*	.682*	.706*	.592*	.400*	.658*	.661*	1	.536*	.529*	.798**
	Correlation	*	*	*	*	*	*	*	*		*	*	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.000	.000		.000	.000	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
Y_10	Pearson	.536*	.679*	.650*	.604*	.463*	.600*	.555*	.689*	.536*	1	.658*	.787**
	Correlation	*	*	*	*	*	*	*	*	*		*	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
Y_11	Pearson	.656*	.562*	.739*	.703*	.659*	.406*	.586*	.595*	.529*	.658*	1	.802**
	Correlation	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.000	.000	.000	.000		.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
Total	Pearson	.819*	.832*	.876*	.841*	.812*	.655*	.807*	.822*	.798*	.787*	.802*	1
	Correlation	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Table 4.16
Uji Realibilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.856	8

Table 4.12
Uji Realibilitas X2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.901	7

Table 4.13
Uji Realibilitas X3

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.899	6

Table 4.14
Uji Realibilitas X4

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.883	7

Table 4.15
Uji Realibilitas Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.946	11